

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM NOVEL MA YAN KARYA SANIE B KUNCORO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh :**  
**Laila Romadhani**  
**NIM: 1717402148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Laila Romadhani  
NIM : 1717402148  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel *Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro***”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,  
Saya yang menyatakan

IAIN PURWOK



**Laila Romadhani**  
**NIM:1717402148**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM NOVEL MA YAN KARYA SANIE B KUNCORO**

Yang disusun oleh: Laila Romadhani NIM: 1717402148, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurkholis, S.AG. M.S.I  
NIP. 19711115 200312 1001

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui :  
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koneksi terhadap penulisan skripsi.

Nama : Laila Romadhani  
NIM : 1717402148  
Fakultas/Jurusan : PAI  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro.

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan daam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu pendidikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 9 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

**Nilai-nilai Pendidikan Profetik  
dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro**

Laila Romadhani  
NIM: 1717402148

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (AIN) Purwokerto

**Abstrak**

Pendidikan merupakan jembatan untuk meraih kesuksesan. pendidikan menjadi tolak ukur perubahan pemikiran dan tingkah laku peserta didik dengan pendidikan manusia dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Pendidikan profetik khususnya mempunyai suatu tujuan yaitu melahirkan generasi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih religius. Pendidikan juga di tuntut untuk mencerdaskan peserta didik. Dalam hal ini pendidikan profetik atau pendidikan Islam membentuk karakter peserta didik bukan hanya pintar dalam intelektual tetapi juga unggul dalam sikap spiritualnya serta mampu mengimplemantasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro dan relevansinya dalam nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro dengan materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*). Data di peroleh dari tulisan-tulisan yang membahas mengenai pendidikan profetik dalam novel tersebut, dan sumber sekunder seperti buku, artikel, wawancara novelis, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian

Nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro mengacu pada tiga pilar. Humanisasi: *Birul waliddain*, Kasih Sayang, Berbaik Sangka. Liberasi: Membantu Sesama, Bekerja Keras, Pemberani. Transendensi: Taqwa, Jujur, Percaya Kepada Allah Swt, Sabar. Menjadikan kesabaran menjadi sebuah kemenangan dalam menjalani semangat kehidupan, menjaga hubungan persaudaraan serta selalu mamanusiakan manusia.

Kata kunci: Pendidikan Profetik, novel *Ma Yan*, *khairu ummah*.

## MOTTO

واعلم أن النصر مع الصبر، وأن الفرج مع الكرب، وأن مع العسر يسراً

*“Dan kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kesabaran” (HR.Tirmidzi)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> <https://risalahnet.wordpress.com/2013/12/13/wasiat-nabi-10-kelapangan-menyertai-kesulitan-bersama-kesulitan-ada-kemudahan/>. Di akses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 8:51 WIB.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokasi Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
Dammah	Ditulis	U
فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

#### F. Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

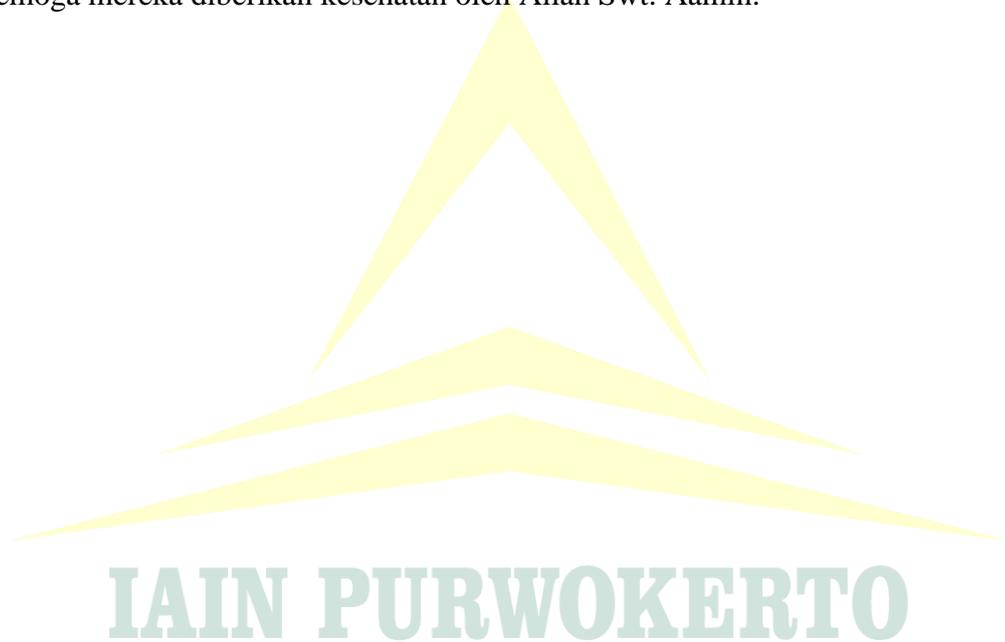
ذوى الفرض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **PERSEMBAHAN**

### **Dengan penuh ketulusan skripsi ini saya persembahkan kepada:**

Bapak dan ibu serta keluarga tercinta. Bapak Wakidi dan Ibu Kusrini Abang Riki Januardi serta Adikku tersayang Muhammad Khafidh Ridho yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan di setiap langkah dalam mengerjakan skripsi ini.

Dalam mengerjakan skripsi ini merekalah yang senantiasa memberikan doa, serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kesehatan oleh Allah Swt. Aamin.



## KATA PENGANTAR

Segala puji atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat agama Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sehingga seperti sekarang ini dapat menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sekaligus pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak. Aamiin.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto .
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang telah kebersamai dan menciptakan banyak kenangan yang sangat berarti bagi penulis.

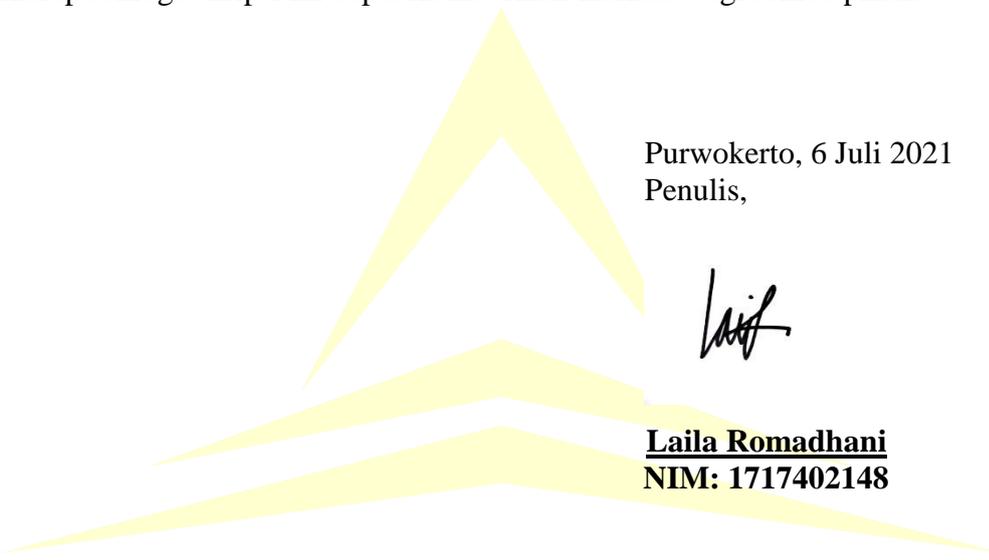
8. Sahabatku Kintan, Windi, Pera, dan Ainun yang selalu menghibur penulis dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Sahabat penulis yang berada di Depok Syifa dan Fiiki, selalu memberikan semangat untuk penulis.
10. Segenap keluarga besar IM-JABODETABEK yang telah menjadi keluarga ke dua bagi penulis.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih dan untaian do'a, semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis akan di balas dengan imbalan yang terbaik dari Allah Swt. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 6 Juli 2021  
Penulis,



**Laila Romadhani**  
**NIM: 1717402148**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN NOVEL .....</b>	<b>15</b>
A. Nilai Pendidikan Profetik.....	15
1. Nilai Profetik .....	15
2. Pendidikan Profetik .....	23
3. Tujuan Pendidikan Profetik .....	24
4. Macam-macam Lembaga Pendidikan Profetik.....	28
B. Konsep Novel .....	29
C. Fungsi Satra dalam Pendidikan.....	33
D. Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP.....	34
1. Pengertian Pembelajaran PAI .....	34
2. Kurikulum PAI di SMP .....	36

<b>BAB III PROFIL SANIE B KUNCORO .....</b>	<b>38</b>
A. Profil Sanie B Kuncoro .....	38
B. Karya-karya Sanie B Kuncoro .....	39
C. Sinopsis Novel <i>Ma Yan</i> .....	40
D. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel <i>Ma Yan</i> .....	42
<b>BAB IV ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN RELEVANSINYA DALAM MATERI PAI.....</b>	<b>45</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel <i>Ma Yan</i> Karya Sanie B Kuncoro. ....	45
1. Nilai Humanisasi .....	45
2. Nilai Liberasi .....	49
3. Nilai Transendensi.....	53
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel <i>Ma Yan</i> Karya Sanie B Kuncoro dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP. ....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* dengan Materi PAI SMP Kelas 7 dan 8
- Lampiran 2 Wawancara Penulis dengan Novelis
- Lampiran 3 Materi PAI SMP Kelas 7 dan 8
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Di antara dampak positifnya antara lain semakin majunya teknologi dan mempermudah mendapatkan informasi. Sedangkan dampak negatifnya antara lain dekadensi moral dan rendahnya rasa peduli terhadap sesama manusia.<sup>1</sup> Hurlock berpendapat dekadensi moral adalah proses di mana tingkah laku seseorang dikendalikan oleh konsep moral tertentu dan menjadi sebuah kebiasaan pada seseorang atau komunitas tertentu.<sup>2</sup> Globalisasi telah menimpa generasi muda yang ada di Indonesia, perilaku pelajar saat ini di luar batas kesopanan dan kesusilaan perilaku pelajar yang tidak baik dari tahun ke tahun semakin meningkat, data dari KPAI menunjukkan 14% pelajar di Indonesia melakukan tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap sesama pelajar mencapai 55%,<sup>3</sup> sehingga saling melupakan kewajiban serta tanggung jawab manusia sebagai ciptaan tuhan.

Dengan adanya fenomena tersebut salah satu usaha untuk mengatasinya adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan penyuluhan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak, untuk merubah perilaku dan cara berfikir anak. Pembelajaran untuk anak-anak tidak hanya dilakukan pada lembaga formal akan tetapi pembelajaran atau bimbingan yang lebih penting yaitu berada pada keluarga dan masyarakat sekitar yang bisa mengembangkan pemahaman dan menambah wawasan kepada anak-anak.<sup>4</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah cara merubah pengetahuan mengarah kepada yang lebih baik, konsolidasi, serta perbaikan potensi manusia,

---

<sup>1</sup> Khoirun Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009), hal. 331.

<sup>2</sup> Imam Taulabi dan Bustomi Mustofa, “Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal Dekadensi Moral*, Vol 30, No.1, hal. 31.

<sup>3</sup><https://disdikbb.org/?news=degradasimoralbangsadicakalanganremajadanpelajardilihatdariiperspektifcintatanahairdanbelanegara>, diakses pada 5 Desember 2020, pukul 12.000 WIB.

<sup>4</sup> Aas Siti Solichah, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Al-Quran*, Vol 7, No.1, April 2018, hal. 25.

pendidikan juga tidak mengenal ruang dan waktu pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dan berlangsung sepanjang hidup manusia.<sup>5</sup> Bukan hanya itu pendidikan juga mempunyai tujuan yang utama yaitu untuk menghasilkan manusia yang matang secara emosional, intelektual, dan spiritual, dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai unsur nilai pendidikan, artinya pengetahuan bisa didapatkan melalui kebudayaan yang ada. Salah satu kebudayaan Islam adalah kebudayaan profetik nilai profetik dapat dijadikan standar dari perubahan sosial, terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ<sup>7</sup>

*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baikbagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>8</sup>*

Kuntowijoyo mengartikan bahwa dalam pendidikan profetik mempunyai 3 nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai arti dari selalu melakukan perbuatan yang baik serta selalu menjadi manusia seutuhnya, liberasi mempunyai arti selalu mencegah adanya perbuatan yang buruk dan selalu menegakkan perbuatan yang baik, sedangkan transendensi mempunyai arti tingkatan keimanan manusia di hadapan Allah Swt. Ketiga nilai

<sup>5</sup> Sulis Dayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hal. 3.

<sup>6</sup> Nindy Elrani, dkk, "Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi", *Jurnal Puitika* Vol 14 No.1, April 2018, hal. 5.

<sup>7</sup> QS Ali-Imran ayat 110.

<sup>8</sup> Zainuddin, "Tafsir Tentang Lafaz Al-Ummah dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Mu'Ashirah*, Vol.13, No 2, Juli 2016, hal. 199.

dasar ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>9</sup>

Pendidikan tidak hanya didapatkan ketika berada di sebuah ruang kelas, sebuah pendidikan juga bisa didapatkan melalui media buku, salah satunya adalah karya sastra atau sebuah novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai bagi para pembacanya serta yang secara tidak langsung pembaca mendapatkan pengetahuan yang baru dengan berbagai sudut pandang.

Sastra memberikan realita kehidupan manusia yang sebagian besarnya dari kenyataan sosial. Karena sebuah karya sastra mencakup hubungan kehidupan antar manusia, dan peristiwa yang terjadi didalam batin manusia.<sup>10</sup> Karya sastra pada hakikatnya membahas nilai kehidupan secara langsung untuk membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik, fungsi sastra tidak hanya menjadi sebuah media untuk merubah pribadi seseorang, tetapi juga untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik untuk diri sendiri dan bagi manusia lainnya serta menajadi manusia yang mempunyai iman.<sup>11</sup>

Novel merupakan jenis sastra yang menyuguhkan kenikmatan bagi para pembacanya, dalam membaca novel biasanya akan memunculkan sebuah rasa tegang, dengan rasa ketagangan itulah para pembaca novel akan mendapatkan sebuah kenikmatan. Sehingga diharapkan pelajaran yang terdapat dalam novel dapat memberikan perubahan yang baik bagi para pembacanya.<sup>12</sup>

Beberapa novel yang ditulis ditunjukan untuk pendidikan, contohnya saja novel *Ma Yan* yang mengangkat betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan, dalam novel ini juga memberikan kebebasan dan rasa kebahagiaan dalam bersekolah, sekolah sudah tidak lagi menjadi beban, tetapi tempat dimana mendapatkan sebuah pengetahuan dan ilmu yang baru setiap harinya.

---

<sup>9</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hal. 304.

<sup>10</sup> Ni Luh Lina Agustina, dkk, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2, No 1, 2014, hal. 4.

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar: 2013), hal. 1-3.

<sup>12</sup> Andri wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hal. 72.

Novel *Ma Yan* merupakan karya non fiksi atau berasal dari sebuah kisah nyata yang ditulis oleh Sanie B Kuncoro novel ini terbit pada tahun 2009. Novel *Ma Yan* ini menceritakan gadis kecil yang berusaha untuk menghentikan diskriminasi pendidikan terhadap perempuan tepatnya di pedalaman China daerah Zhiangjiashu, bagi *Ma Yan* pendidikan adalah hal yang paling penting karena dengan pendidikan *Ma Yan* dapat menghentikan garis kemiskinan dan mempunyai kesempatan untuk merubah nasib keluarganya. Novel *Ma Yan* memberikan sebuah nilai bagi para pembacanya agar berintropeksi diri dan melihat ke bawah serta selalu mengucap syukur kepada Allah SWT. Novel ini mempunyai 237 halaman.

Ketertarikan penulis dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam adalah. *Pertama*, Novel *Ma Yan* merupakan sebuah novel yang memberikan sebuah nilai bagi para pembacanya novel *Ma Yan* ini sudah di terbitkan sebanyak 3 kali terbit, terbitan pertama pada tahun 2009, terbitan kedua 2011, dan terbitan ketiga pada tahun 2014. Sebagaimana penulis novel tersebut Sanie B Kuncoro adalah lulusan dari Universitas Diponegoro Semarang, karya-karyanya yang telah terbit adalah *Garis Perempuan*, *Memilikimu*, *Silang Hati*, dan *Aleximia*, Sedangkan cerpennya yang tergabung pada Antalogi Cerpen Terbaik Kompas 2010, *24 Sauh*, dan *Dongeng Patah Hati*.<sup>13</sup>

*Kedua*, novel ini tidak lepas dengan nilai-nilai contohnya adalah nilai yang religius sudah menjadi satu kesatuan dalam setiap diri manusia, nilai moral merupakan cerminan individu dalam lingkungannya. Dalam novel ini juga terdapat pilar pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi, selalu menjunjung tinggi nilai agama yang tertulis dalam novel ini dan ada hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam karena memuat nilai-nilai pendidikan profetik.

*Ketiga*, dalam novel ini menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh setiap pembacanya, dan menggunakan alur yang dapat dimengerti. Novel ini

---

<sup>13</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka 2011), hal. 238.

juga menjadi salah satu novel untuk membangkitkan semangat untuk mencari sebuah ilmu dan sebuah motivasi untuk para pembacanya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat masalah mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik**

*Value* merupakan bahasa asing yang bermkna nilai, sedangkan dalam bahasa latin *valere* yang artinya adalah sesuatu hal yang berlaku atau suatu hal yang berguna dalam masyarakat. Nilai juga merupakan suatu hal yang ada dalam diri manusia mempunyai prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan atau keutuhan kata dari hati.<sup>14</sup>

Pendidikan nilai juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana untuk membentuk etika, moral, serta budi pekerti manusia dengan manusia lainnya serta manusia sebagai makhluk tuhan.<sup>15</sup>

Pendidikan profetik merupakan proses memberikan ilmu dan sebuah nilai yang mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan alam serta memahaminya untuk membentuk sebuah kelompok sosial yang mencerminkan kebaikan. Pendidikan profetik adalah sebuah pendidikan yang dipersiapkan untuk individu atau masyarakat, maka dari itu standar keberhasilan pendidikan diukur dengan sebuah capaian dalam individu yang terealisasi secara bersama-sama.<sup>16</sup>

Pendidikan profetik juga mempunyai tujuan yaitu memperbaharui kehidupan manusia sesuai dengan kodratnya, selalu menjaga alam, dan meyakini Allah Swt. Tugas pendidikan profetik yaitu meletakkan dasar kehidupan sesuai dengan proporsinya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sofyan Sauri, Achmad Hufad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama 2007), hal. 43.

<sup>15</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Agustus 2016, hal. 89.

<sup>16</sup> Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), hal. 36.

<sup>17</sup> Suwito NS, "Visi Profetik Haji: Strategi Kebudayaan Dalam Transformasi Sosial", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 11, No.2, Juli-Desember, 2013, hal. 203.

Jadi nilai pendidikan profetik adalah sebuah proses dimana manusia menjadi individu yang sempurna yaitu memberikan kebaikan untuk masyarakat, selalu mencegah keburukan, serta mempunyai karakter ketaqwaan kepada tuhan agar memiliki kestabilan dalam kehidupan dan menjadi manusia yang mampu mewujudkan kehidupan yang ideal.

## 2. Novel *Ma Yan*

Novel *Ma Yan* merupakan salah satu novel non fiksi karya Sanie B Kuncoro cerita yang diangkat dari kisah nyata penulis sudah mengkhataamkan novel ini sebanyak 5 kali. Novel ini mempunyai tebal sebanyak 237 halaman yang menceritakan mengenai perjuangan gadis kecil dan miskin yang berasal dari pedalaman China tepatnya di Zhangjiashu untuk meraih pendidikan yang setinggi-tingginya dan *Ma Yan* menentang kebiasaan di desanya yaitu hanya anak laki-laki saja yang diperbolehkan sekolah di daerah Zhangjiashu. *Ma Yan* merupakan anak dari Bhai juhua dan Mandongji anak pertama yang memiliki mata yang sipit serta kulit yang putih wajahnya berbentuk bulat

Novel ini menceritakan kehidupan bagaimana cinta kasih sayang keluarga yang sangat penting, Ibu dan Ayah *Ma Yan* sangat mendukung *Ma Yan* untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi apapun akan Ayah dan Ibu *Ma Yan* lakukan agar *Ma Yan* dapat sekolah sampai ke perguruan tinggi. Doa yang setiap hari Ayah dan Ibu *Ma Yan* lakukan, usaha yang tak pernah lelah demi tercapainya harapan *Ma Yan* untuk bersekolah sampai tinggi dan keluar dari garis kemiskinan. Walaupun cerita didalam novel ini mempunyai konflik, Sanie B Kuncoro dapat menempatkan karakter dalam novel dengan baik. Dengan kutipan dan alur cerita yang baik, Sanie B Kuncoro menceritakan sebuah kisah nyata yang inspiratif bagi para pelajar dengan nilai-nilai humanisme, liberalisme, serta transendensi

## 3. Sanie B Kuncoro

Sanie B Kuncoro adalah salah satu novelis yang berasal dari kota Solo lulusan dari FISIP Universitas Diponegoro Semarang. Kualitas sastra sangat bergantung pada penulisnya ,dua karya beliau masuk dalam cerpen terbaik

Kompas pada tahun 2010 yang berjudul 24 *Sauh* dan *Dongeng Patah Hati*. Novel yang beliau tulis cenderung pada perjuangan yang dibalut dengan sebuah cinta serta karya-karya lainnya menceritakan mengenai kisah cinta. Beberapa karya Sanie B Kuncoro yang telah diterbitkan *Garis perempuan*, *Memilikimu*, *Silang hati*, dan *Alextimia*, *Melepas ranting hati*, serta *Sayap cahaya*.<sup>18</sup>

Dari deskripsi opsional tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro, yaitu sebuah gagasan yang tidak biasa dan berhubungan dengan pendidikan yang mempunyai sebuah tujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai karakter hidup berdimensi transendensi yang kuat dan stabil untuk mewujudkan sebuah kehidupan yang ideal yang terdapat dalam novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro.

### C. Rumusan Masalah

Dari latarbeakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus kajian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik dalam Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro ?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan profetik dalam Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro terhadap materi Pendidikan Agama Islam ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menganalisis nilai- nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Novel *Ma Yan* Karya sanie B Kuncoro.
  - b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>18</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*, (Yogyakarta:PT Bentang Pustaka), 2014,hal. 238.

## 2. Manfaat Penelitian

Memberikan partisipasi pengetahuan mengenai aktualisasi pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan*. dan diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra serta menjadi salah satu bahan acuan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis nilai- nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Novel *Ma Yan* Karya sanie B Kuncoro.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

### 2. Manfaat Penelitian

Memberikan partisipasi pengetahuan mengenai aktualisasi pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan*. dan diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra serta menjadi salah satu bahan acuan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

### 3. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Agung Prayoga Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univeristas Sunan Kalijaga tahun 2010, skripsi yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro* ”.<sup>19</sup> Skripsi ini menjelaskan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel *Ma yan* Karya Sanie B Kuncoro dengan menganalisis nilai-nilai tersebut dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Profetik.

---

<sup>19</sup> Agung Prayoga. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. hal. 8.

*Kedua*, skripsi Ayu Nur Asyifa Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia*".<sup>20</sup> Skripsi ini memfokuskan pada Implementasi kehidupan sehari-hari di masyarakat.

*Ketiga*, Moh. Roqib dalam buku *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan terhadap karya-karya dari Ahmad Tohari yang berisi terfokus pada pesan profetik, karakteristik, serta indikator pendidikan profetik. Sedangkan penulis hanya fokus pada karya sastra yaitu novel.

*Keempat*. Skripsi Inten Mustika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2015 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Profetik yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-shizary*".<sup>22</sup> Dalam skripsi tersebut memfokuskan pada novel yang bergenre religi untuk mengungkapkan nilai profetik yang ada hubungannya dalam kehidupan masyarakat.

*Kelima*. Skripsi Ari Eko Wibawanto Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten tahun 2018 yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Moral Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro*".<sup>23</sup> Dalam skripsi tersebut memfokuskan pada Nilai-nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Ma Yan*, sedangkan penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan*.

---

<sup>20</sup> Ayu Nur Asyifa. "Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018, hal. 14.

<sup>21</sup> Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016)

<sup>22</sup> Inten Mustika. "*Nilai-nilai Pendidikan Profetik yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-shizary*", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2015, hal. 19.

<sup>23</sup> Ari Eko Wibawanto. "Analisis Nilai-nilai Moral Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro", *Skripsi*, Universitas Widya Dharma, 2018, hal. 20.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menganalisis data yang bersumber dari buku, jurnal, atau sumber lainnya.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kepustakaan yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian, adanya batasan kegiatan dalam penelitian ini yaitu hanya fokus terhadap koleksi buku-buku<sup>26</sup>, penelitian kepustakaan mencakup hal yang luas serta tidak terfokus pada suatu hal. Dan untuk mendapatkan sebuah data di perlukan peneliti, bisa dihasilkan e-book, jurnal, serta situs yang mendukung data penelitian di internet

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hermeneutik*. *Hermeneutika* berasal dari kata *hermeneuein* yang mempunyai arti menafsirkan, dan menerjemahkan.<sup>27</sup>

Richard Palmer berpendapat bahwa hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur mengenai metode penafsiran terhadap teks dan suatu tanda yang dianggap sebagai teks untuk memperluas konsep sebuah teks melakukan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan 2019), hal. 134.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 22.

<sup>26</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kiat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hal. 185.

<sup>27</sup> Jumal, Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, June 2018, hal. 12.

<sup>28</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Metode Hermeneutika dalam Pendidikan*, *Jurnal UNISIA*, Vol. 31, No.70, Desember 2008, hal. 326.

Hermeneutika merupakan ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya hermeneutika bekerja dengan cara memahami keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya dan pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhannya.

Seseorang manusia adakalanya ingin di mengerti akan keadaan jiwanya manusia yang mengerti akan keadaan jiwa yang lain akan membuat suatu pendapat yang baik dan. Dengan memahami karakteristik penulis secara mendalam akan membuat realita pada karyanya semakin baik. Aspek bahasa serta aspek psikologis dalam menentukan suatu keberhasilan bukan hanya di ukur dengan menggunakan pengetahuan saja karena banyak aspek yang menentukan keberhasilan contohnya dengan karya sastra .<sup>29</sup> Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *hermeneutika* karena pendekatan ini merupakan sebuah ilmu yang memahami karya sastra dan ungkapan makna yang lebih dalam.

Hermeneutika adalah suatu teori yang bekerja dengan mengerti akan aspek-aspeknya secara menyeluruh.<sup>30</sup> Peneliti melakukan pencarian makna terhadap Novel *Ma Yan* yaitu dengan cara memahami sebuah makna, peneliti menafsirkan teks atau objek sosio kultural dalam keterbukaannya terhadap masa kini dan masa yang akan datang sehingga penafsiran lebih bersifat produktif, kreatif, dan terbuka guna menyampaikan sebuah makna yang tersembunyi untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan profetik yang ada. Peneliti melakukan pencarian makna terhadap novel *Ma Yan* yang menjadi sumber dari teks kehidupan sosial sebuah dunia pendidikan.

### 3. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian adalah Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan*, karya Sanie B Kuncoro yang diterbitkan oleh PT Benteng Putaka pada tahun 2009.

<sup>29</sup> <http://www.erlangga.co.id>, diakses pada tanggal 9 Desember 2020,, pukul 14.31 WIB.

<sup>30</sup> A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 33.

#### 4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat sumber data yang di hasilkan dari berbagai macam sumber sebagai rujukan penelitian, sumber tersebut dibagi mejadi 2 sumber, sebagai berikut:

##### a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro.

##### b. Sumber Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini berupa wawancara, buku, artikel, surat kabar, website, dan blog di internet.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini adalah: *Pertama*, peneliti menentukan teks yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu novel Ma Yan, *Kedua*, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan melakukan kegiatan wawancara. Peneliti melakukan display seluruh data dari teks novel dan data dokumentasi ( berupa teks maupun tulisan di media massa yang berkaitan dengan kajian peelitian ) *Ketigai*, peneliti melakukan coding memilah data yang sesuai dengan penelitian, *Keempat*, peneliti melakukan analisis dalam interpretasi datasesuai dengan rancangan penelitian .

#### 6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data (*content analysis*). Menurut Krippendrof analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi yang dapat ditiru dan valid datanya dengan memerhatikan konteks.<sup>31</sup>

Analisis juga digunakan guna mengungkap makna-makna yang terdapat dalam sebuah teks serta dengan memperhatikan konteksnya, dalam karya sastra analisis isi mempunyai tugas untuk mengungkap makna yang

---

<sup>31</sup> Jumal,Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analys)*, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, June 2018, hal. 2.

masih samar.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dalam sastra untuk mengetahui makna yang terdapat pada teks serta mengungkapkan nilai-nilai-nilai pendidikan profetik yang ada. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Membaca keseluruhan isi Novel *Ma Yan* kemudian menentukan kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu di display agar dapat dipahami.
- c. Peneliti melakukan coding proses memilah data sesuai yang dibutuhkan.
- d. Penulis melakukan analisis nilai pendidikan profetik dari kutipan yang telah dipilih.
- e. Penulis membuat kesimpulan nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam Novel *Ma Yan*.

#### **G. Sisitematika Penulisan**

Sisitematika merupakan kerangka dari sebuah penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian isi terdapat lima bab yang terdiri dari bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat, dan bab kelima.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab satu berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kajian pustaka, metode penelitian, dan sisitematika pembahasan.

Bab dua berisi mengenai analisis nilai-nilai pendidikan profetik yang dijelaskan secara rinci yang terdiri dari: pengertian nilai, pengertian nilai pendidikan profetik, tujuan pendidikan profetik, macam-macam lembaga

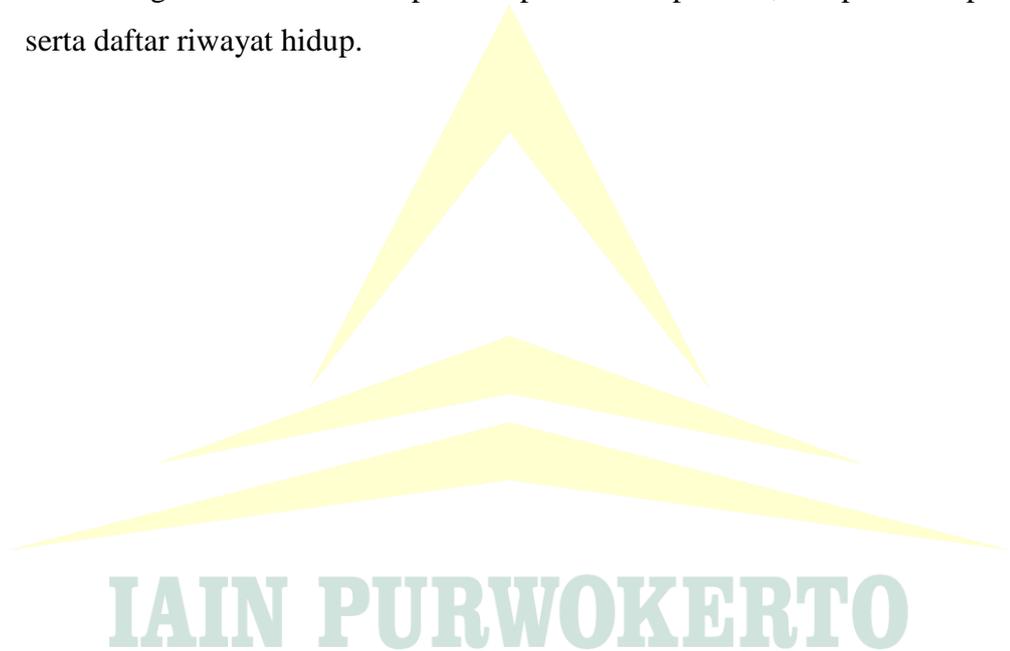
---

<sup>32</sup> Lexi Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 63.

pendidikan profetik, dan struktur novel yang terdiri dari: pengertian novel, unsur-unsur pembangun novel, pembelajaran PAI di SMP.

Bab tiga membahas tentang objek penelitian, pada bab ini membahas Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro yang terdiri dari: Biografi Sanie B Kuncoro, Karya-karya Sanie B Kuncoro, sinopsis Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro, unsur intinsik dan ekstrinsik novel *Ma Yan*.

Bab empat membahas tentang mengkaji analisis nilai pendidikan profetik dalam Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP. Bab lima penutup, kesimpulan, dan saran. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN NOVEL

#### A. Nilai Pendidikan Profetik

##### 1. Nilai Profetik

Secara bahasa “nilai” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai suatu hal yang penting atau yang bermanfaat bagi manusia.<sup>1</sup> Nilai merupakan alat ukur untuk memilih tujuan dan tindakan tertentu nilai juga merupakan salah satu untuk menjadikan manusia sesuai dengan kodratnya, contohnya nilai etik yang berkaitan dengan kejujuran, akhlak, benar dan salah yang dipercayai oleh manusia.<sup>2</sup>

Nilai merupakan sesuatu hal ada di dalam diri seseorang yang harus dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang setiap individunya mempunyai karakter yang berbeda-beda, manusia mempunyai akal, perasaan, hati, dan kasih sayang. Nilai selalu saja dihubungkan dengan akhlak dan moral manusia.<sup>3</sup> Karena nilai merupakan salah satu kualitas yang ada di diri manusia yang menjadikan manusia itu disukai, dihargai, serta dihormati, bermanfaat dan dapat membuat orang yang mengahayatnya menjadi terhormat. Muhmidayeli berpendapat bahwa nilai tidak berbentuk, perilaku seseorang dapat dilihat dari nilai norma, moral, dan keyakinan<sup>4</sup>

Dalam artian lain, nilai adalah ukuran untuk meg hukum atau memilih tindakan serta tujuan yang tertentu. Sejatinya nilai tidak terdapat pada suatu benda tetapi manusia sendiri yang memasukannya, jadi, benda mempunyai sebuah nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek nilai tidak ada, karena nilai adalah cita,

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 783

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 963.

<sup>3</sup> Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, hal. 87.

<sup>4</sup> Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 11, 2017, hal. 229.

idea, bukan fakta, karena itulah tidak ada batasan yang objektif mengenai nilai dan karenanya ia tidak dapat dipastikan secara kaku.<sup>5</sup>

Secara sederhana nilai dapat diartikan nilai merupakan sebuah gagasan terhadap sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi perhatiannya, sebagai standar perilaku dalam pendidikan Islam nilai menjadi sesuatu yang bermnafaat serta berguna sebagai suatu acuan tingkah laku seseorang.

*Prophetic* yang mempunyai arti kenabian atau berkenaan berasal dari bahasa Inggris. Kata *Prophetic* berasal dari bahasa Yunani “*Prophetes*” sebuah julukan untuk orang yang memulai pembicaraan atau seseorang yang menyatakan dirinya dapat berbicara mengenai masa yang akan datang.<sup>6</sup> Profetik berawal dari pemikiran Muhammad Iqbal berbicara mengenai proses terjadinya perjalanan Rasulullah SAW karena beliau sudah merasa tentram dengan Allah Swt tidak mempunyai nafsu dunawi dimana Rasulullah SAW sangat nyaman berada disisi-Nya. Namun Rasulullah SAW tetap kembali ke dunia membawa misi yang sangat penting yaitu memperbaiki sebuah perilaku umatnya di muka bumi menjadi prilaku yang barakhlakul karimah Rasulullah SAW menjalankan misi tersebut berpacu pada misi dari Pendidikan Profetik.<sup>7</sup>

Kemunculan Nabi Muhammad SAW dengan membawa ajaran yang sama, berdampak pada nilai dalam sebuah metamorphosis sosial yang ada dalam masyarakat dengan berdasarkan wahyu dan petunjuk Allah Swt.<sup>8</sup> Karena profetik atau kenabian mengacu kepada nabi Muhammad SAW, yang diyakini oleh umat Islam sebagai Nabi serta Rasul terakhir.

Semua Nabi yang pernah terlahir di bumi ini memiliki tugas yang sama yaitu mengajarkan kebaikan, salah satunya adalah Nabi Muhammad SAW manusia terbaik yang diturunkan di tengah umat manusia untuk

---

<sup>5</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 114.

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwoketo-Yogyakarta: STAIN Press & Buku Litera, 2011), hal. 47.

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 289.

<sup>8</sup> Khozin, *Khazanah Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013), hal. 110.

mencegah kemungkaran dan selalu menegakkan keadilan. Dalam perspektif Ilmu Sosial Pofetik Al-Qur'an Ali Imran ayat 110 mempunyai 3 muatan nilai yang harus diketahui. *Pertama* adalah hubungan manusia dengan manusia dalam Pendidikan Islam biasa disebut dengan Habluminannas dalam kata lain disebutkan dengan Humanisasi sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisasi ini bertujuan untuk menciptakan akhlak yang baik terhadap orang tua, menolong orang yang lemah atau tidak berdaya, dan selalu berpihak pada kebenaran serta keadilan. *Kedua* Liberasi atau yang disebut dengan pembebasan merupakan implementasi dari nilai perubahan *nahi mungkar* yaitu menegakkan sebuah kebenaran dan mekarang yang salah atau bathil, *Ketiga* Transendensi merukan implementasi dari *tu'minu billah*.

a. Nilai Humanisasi

Humanisasi merupakan suatu penumbuhan rasa kemanusiaan, proses kemanusiaan yang harus ditanamkan sejak seorang anak dibangku pendidikan sekolah dasar, Humanisasi adalah suatu tindakan memanusiaikan manusia, manuisa menghilangkan kebencian, serta kekerasan. Dalam KBBI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Humanisasi merupakan pemanusiaan, penumbuhan rasa peri kemanusiaan.<sup>9</sup>

Konsep humanisasi berasal dari *amar ma'ruf* yaitu menganjurkan dan selalu menegakkan kebenaran serta kebaikan, salah satu kegiatan yang mudah dilakukan oleh seseorang adalah dengan cara berdo'a, solat, bersedekah, tersenyum, dan saling menyapa. Kegiatan sosial lainnya dapat dilakukan dengan cara menghormati orang tua, menyambung tali silahturami, serta peduli dengan anak yatim piatu dan dhuafa, gotong royong merupakan salah satu cara kita untuk memaknai nilai humanisasi. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan harus memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam bahasa

---

<sup>9</sup> Masbur, "Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Edukasi*, Vol 2, No 1, 2016, hal. 45.

Yunani humanisasi bersal dari kata *humanitas* yang mempunyai makna makhluk manusia menjadi manusia, *humane* yang berarti mempunyai sifat yang ramah, orang yang memiliki kasih sayang sedangkan *humanism* adalah mempunyai sebuah asas kemanusiaan .<sup>10</sup> Nabi Muhammad SAW sebelumnya sudah menyebarkan ajaran mengenai humanisme serta rasa keadilan dan sosial yang tujuannya tidak kurang dari ide ketuhanan.<sup>11</sup>

Diperlukannya humanisasi, karena gejala dehumanisasi di masyarakat sudah ada, dehumanisasi ini adalah suatu perbuatan manusia dimana semua keinginannya dikuasi secara tidak sadar dari pada sadar. Tanpa disadari oleh manusia dehumanisasi telah menyeret masyarakat Indonesia, yaitu terbentuknya mesin manusia, manusia dan masyarakat massa, dan budaya mssa.<sup>12</sup> Manusia sebagai pemimpin di bumi harus hidup saling berdampingan dalam menjalani suatu kehidupan, maka dari itu adanya humanisasi untuk memanusiakan manusia karena sikap humanisasi yang dimiliki oleh setiap manusia mempengaruhi ketentraman dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Humanisasi dalam Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk menanamkan sebuah nilai Islam menuju kepada fitrahnya dengan cara proses pendidikan. Humanisasi dalam pendidikan artinya semua ciri yang ada dalam pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik harus harus mencontohkan nilai humanisasi agar tidak terjadinya dehumanisasi. Model pendidikan ini lebih mengedepankan pada karakter kepribadian peserta didik yang ideal dibandingkan dengan melatih keterampilan yang tertentu untuk dipakai di dalam suatu jenis pekerjaan, dengan adanya konsep humanisasi dapat memposisikan manusia secara baik, sehingga peserta didik dapat menilai perilakunya sendiri. Dengan

---

<sup>10</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan (Purwokerto: STAIN PRESS, 2011)*, hal. 49.

<sup>11</sup> Faziur Rohman, *Islam*, Terj: Ahsin Muhammad dan Ammar Haryonono, (Bandung: Pustaka, 1994), hal. 3.

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat sastra Profetik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal. 9.

pendidikan manusia dapat menjawab hal-hal yang menuntut peran serta tanggung jawab manusia. Manusia dituntut untuk menacari serta bereperan aktif dalam mencari dan memanunjukan nilai hidup dan norma budaya yang ada di masyarakat.

Al-Ghazali mengemukakan pendidikan merupakan berlangsungnya humanisasi sejak dini sampai ia tiada, dari berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan cara pengajaran secara berproses, tanggung jawab pembelajaran ini ada di orang tua dimana orang tua mengajarkan sang anak untuk selalu dekat dengan Allah Swt dan membentuk manusia yang ideal.<sup>13</sup>

Moh. Roqib membagi indikasi humanisasi menjadi empat bagian. *Pertama* menjaga dengan baik persaudaraan sesama meskipun beda agama, keyakinan, status sosial, dan tradisi. *Kedua* Memandang seseorang secara menyeluruh meliputi aspek fisik dan psikinya, sehingga menimbulkan penghormatan kepada setiap individu maupun kelompok. *Ketiga* menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan merupakan hal yang paling sering digunakan untuk membunuh nilai kemanusiaan orang lain. *Keempat* membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama manusia. Tanggung jawab kemanusiaan pendidikan adalah humanisasi. Humanisasi dibutuhkan untuk memanusiakan manusia kembali manusia. Kemajuan zaman telah membuat derajat manusia rendah, contohnya adalah dengan majun ya teknologi, pasar tradisional bergeser menjadi pasar modern. Melalui simbol-simbol seni sastra diharapkan manusia dapat diangkat kembali ke fitrahnya sebagai sebaik-baiknya makhluk serta bermartabat kemanusiaan. Asal mula kejatuhan manusia karena adanya egosentrisme yaitu sikap yang indivisula dan sifat yang selalu memilih serta syahwat. Saat ini sebab tersebut ditambah dengan teknologi. Simbol-simbol budaya Islam saat ini belum lengkap corak transendensi

---

<sup>13</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), hal. 56.

adalah corak yang paling banyak untuk seruan untuk beriman (sastra, sufi, kaligrafi, dan nyanyi), humanisasi sedikit menonjol dalam simbol-simbol seni sastra yaitu berabakti kepada orang tua sebagaimana yang ada pada nyanyian Hadad Alwi dan Sulis, dan yang paling sedikit adalah liberasi terkecuali kaset-kaset milik Emha Ainun Najib.<sup>14</sup>

b. Nilai Liberasi

*Liberare* yang berasal dari bahasa Latin bermakna liberasi mempunyai arti memerdekakan, sedangkan secara terminologi mempunyai arti dengan pembebasan.<sup>15</sup> Dalam Al-Qur'an pemaknaan liberasi ini bisa disebut dengan *nahi munkar* yaitu mencegah manusia berbuat yang dapat memunculkan kerusakan dari sisi kemanusiaan, makna dari *nahi munkar* itu sendiri adalah memberantas judi, menghilangkan rentenir, pembebasan yang dimaksud dapat dimaknai dengan bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan penyiksaan. Pilar liberasi mempunyai andil dalam dunia pendidikan karena membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan.

Liberasi dalam sistem pengetahuan menurut perspektif Kuntowijoyo adalah suatu usaha untuk membebaskan seseorang dari sistem pengetahuan materialistik, dan dominasi struktur. Contohnya kelas dan sex, dalam ajaran Islam tidak mengenal adanya perbedaan gender atau perbedaan status sosial dalam sebuah masyarakat ajaran Islam mengandung suatu moderasi yaitu adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dengan perspektif gender. Menurut Kuntowijoyo perubahan ini adalah perubahan sosial dari agraris menuju sistem sosial industrial maka pembebasan sosial yang membelenggu ini menjadi sangat penting.<sup>16</sup> Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13.

<sup>14</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education*, hal. 85-86.

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *iIslam Sebagai Ilmu*, hal. 98.

<sup>16</sup> Puji Astuti, Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal. 23.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti.<sup>17</sup>*

Kitab Al-Qur'an sudah menetapkan hak-hak antara laki-laki dan perempuan secara adil dan dengan penuh perikemanusiaan. Dengan merujuk pada Al-Qur'an dapat diketahui secara normative laki-laki dan perempuan dalam beberapa hal memiliki persamaan yaitu, laki-laki dan perempuan sama dari segi kemanusiaan, laki-laki dan perempuan sama-sama *mukallaf* dihadapan Allah, dan mereka sama-sama mendapatkan peluang untuk mendapatkan pahala serta balasan berupa jaminan kehidupan yang baik atas amal shalehnya.

Moh. Roqib menjelaskan bahwa indikator pilar liberasi meliputi. *Pertama*, memihak kepada kepentingan rakyat, wong cilik, dan kelompok seperti petani, buruh, dan miskin kota. *Kedua*, menegakkan keadilan dan kebenaran seperti pemberantasan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme, serta penegakkan hukum dan HAM. *Ketiga*, memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi.<sup>18</sup>

Liberasi dalam dunia pendidikan bisa bertujuan untuk menolak kanibalisasi intelektual serta komersialisasi peran pendidikan sebagai suatu unsur budaya masyarakat harus mampu mencegah *nahi mugkar*.

<sup>17</sup> Q.S . Al-Hujarat:13.

<sup>18</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education*, hal. 82.

c. Nilai Transendensi

Transendensi dalam bahasa Latin *transcendere* yang mempunyai arti naik ke atas, sedangkan dalam bahasa Inggris *to transcend* yang mempunyai arti perjalanan di atas.<sup>19</sup>

Dalam Al-Qur'an transendensi merupakan bahasa dalam Al-Qur'an yaitu *tu'minu billah* yang mempunyai arti kembali beriman kepada Allah menurut Kuntowijoyo yang selaras dengan arti ini bahwa manusia sebagai makhluk harus sadar bahwa meyakini Allah Swt berdam pak dalam kehidupan dengan yakin kepada Allah Swt.<sup>20</sup>

Indikator filsafat profetik menurut Moh.Roqib yaitu: *Pertama*, mengakui adanya kekuatan supranatural meyakini dengan sepenuh hati. *Kedua*, mendekatkan diri dan rendah hati secara istiqomah secara berulang merupakan bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah. *Ketiga*, melakukan sebuah cara untuk mendapatkan kebaikan dari Allah Swt. *Keempat*, paham akan suatu peristiwa ghaib dan memasrahkan semuanya kepada Allah Swt. *Kelima*, menghubungkan sebuah sikap dan kejadian dengan apa yang ada di dalam kitab suci. *Keenam*, mengerjakan suatu hal untuk mendapatkan suka cita di hari akhir. *Ketujuh*, menerima cobaan yang di berikan oleh tuhan dengan ikhlas selalu beerja keras, dan melakukan hal apapun untuk mendapatkan ridho-Nya.<sup>21</sup>

Transendensi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sikap spiritualitas pesrta didik, karena hubungannya dengan tuhan atau yang bisa disebut dengan *hablun mina Allah*. Hubungan ini hanya diketahui oleh diri sendiri dan Tuhannya karena pengalaman seperti ini bersifat pribadi dan orang lain tidak akan memahaminya.

Dari 3 pilar di atas, ketiga nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain, nilai transendensi merupakan dasar nilai praksis bagi nilai

<sup>19</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education*, hal. 78.

<sup>20</sup> Muhammad Fajar Novala, Dewi Aprilia Sari, “ Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam teks Cerpen Pada Buku ajar Bahasa Indonesia”, *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra*, Vol V, hal. 180.

<sup>21</sup> Moh.Roqib, *Prophetic education*, ...., hal. 79.

humanisasi dan nilai liberasi, nilai transendensi juga sebagai kritik untuk kemajuan teknik kearah yang yang pada perkembangannya manusia dan kemanusiaan.

## 2. Pendidikan Profetik

Pendidikan kenabian adalah model instruktif yang didorong oleh model pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Model pendidikan kenabian ini mengharapkan untuk membentuk individu yang berguna dan dapat menambah pengenalan kekal logis, pendidikan ini dapat mengembangkan pribadi seseorang menjadi baik dan shaleh, dapat diartikan bahwa pendidikan profetik merupakan salah satu pendidikan yang mencerminkan perilaku kenabian yaitu Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

*Prophetical* yang bersal dari bahasa asing yang mempunyai arti kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi, Nabi merupakan seorang yang mampu membawa perubahan sosial serta mampu membawa masyarakat menuju kebaikan dan melakukan usaha menghentikan kedhaliman ini adalah salah satu sifat yang ada dalam diri seorang nabi.

Pendidikan profetik secara definitive dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang bukan menjelaskan serta mentransformasikan gejala sosial, dan bukan hanya merubah seseutau hal demi terciptanya suatu perubahan, tetapi diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.<sup>23</sup>

Pendidikan profetik adalah suatu proses transfer ilmu mempunyai sebuah tujuan yaitu lebih dekat lagi dengan Alah Swt serta lingkungan dan membentuk kelompok sosial, secara tidak langsung pendidikan profetik berusaha memberikan nilai-nilai kenabian dalam konteks yang lebih menarik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Arifudin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)", *Jurnal Muadarissun*, Vol 9, No 2, 2019, hal. 121.

<sup>23</sup> [PENDIDIKAN PROFETIK \(kmp-uny.blogspot.com\)](http://kmp-uny.blogspot.com), diakses pada tanggal 30 Mei 2021, pukul 6.49 WIB

<sup>24</sup> Moh.Roqib, *Prophetic Education*, ..., hal. 88.

Pendidikan profetik bertujuan untuk mengembangkan sikap manusia menjadi shaleh, di zaman modern ini pendidikan profetik masih terus dikembangkan agar mengikuti sebuah perkembangan zaman. Pendidikan profetik adalah salah satu pendidikan yang dilakukan pada zaman nabi, yaitu suatu pendidikan yang menghubungkan anatara aspek jasmani dan aspek ruhaniah, keseimbangan anatara dunia dan akhirat, bisa dikatakan pendidikan profetik merupakan salah satu usaha untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi menegakkan *amar ma'ruf* dan selalu menghentikan *nahi munkar*.

Pendidikan profetik ini dimulai dari bangunan keluarga yang ideal dan dari diri sendiri. Pendidik harus meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Kompetensi pendidik meliputi 4 hal yaitu: *Pertama*, kejujuran, *Kedua*, tanggung jawab, *Ketiga*, komunikatif, *Keempat*, cerdas.

### 3. Tujuan Pendidikan Profetik

Tujuan pendidikan dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia No 2 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Pendidikan profetik selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membimbing peserta didik bukan hanya aspek Intelegnce Quetient tetapi Spiritual Quetient. Misi pendidikan Islam menurut Abd Ar-Rahman An-Nahlawi adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk meralisasikan ketaatan dan penghamabaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara masyarakat,

---

<sup>25</sup> Rudy Hana, Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), hal. 21.

ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.<sup>26</sup> Dasar-dasar Pendidikan Islam dan metode pengajarannya terdapat 4 tujuan umum yaitu:

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Pendidikan Islam memandang dengan penuh terhadap pemikiran atas renungan atau meditasi. Allah menyuruh umatnya untuk memikirkan kejadian terciptanya langit dan bumi supaya kita bergantung pada akal kita untuk sampai pada keimanan Allah yang sempurna.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama yang fitrah. Islam memandang bahwa tugas Pendidikan adalah menguatkan fitrah anak-anak, menjauhkan diri dari kesesatan, dan tidak menyeleweng dari kesucian dan kelurusannya.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi-generasi muda serta mendidik mereka dengan sebaik-baiknya, baik itu laki-laki maupun perempuan tidak boleh dibedakan.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan dan kesediaan manusia. Serta tujuan dan prinsip yang menjadi dasar pendidikan Islam ini memberikan hasil yang penting, tidak membatasi kerja pendidik itu oada pendidikan pikiran saja, tetapi juga keharusan memberi perhatian pada segi-segi psikologis anak.<sup>27</sup>

Adapun tujuan khusus dari Pendidikan Islam yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah islam, dasar-dasar, asal-usul, dan cara melaksanakannya dengan betul dan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan syiar-syiar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia serta

---

<sup>26</sup> Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT.LKS Pelangi Aksara, 2016), hal. 29.

<sup>27</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik, ..., hal. 163.*

membuang hal yang tidak baik serta kebiasaan yang buruk kepada Islam, padahal Islam itu bersih.

- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat beserta rasulnya, kitab-kitab, dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an berhubungan dengannya, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejaknya.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, bertanggung jawab, menghargai kewajiban, gotong-royong, kasih sayang, sabar, berkorban untuk agama dan tanah air serta siap untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, memotivasi keinginan generasi muda, dan mengatur emosi generasi muda serta membimbingnya dengan baik. Mengajarkan moral yang baik serta lingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah.
- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, dan menguatkan perasaan agama.
- j. Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, perpecahan dan perselisihan.<sup>28</sup>

Dalam perspektif profetik tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan pendidikan profetik meliputi:

- a. Tujuan dengan memandang peserta didik sebagai individu yang cakap. Menuasia itu adalah sosok yang mampu mendidik dan didik. Dalam pandangan Islam kedudukan tersebut meliputi kemampuan berbicara,

---

<sup>28</sup> Khorion Rosyadi, *Pendidikan Profetik, ....*, hal. 170.

kemampuan menguasai ilmu pengetahuan. pendidikan profetik bukan hanya sekedar praktek mengajar, namun adanya keseimbangan antara transfer pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai kedua aspek tersebut harus berjalan secara imbang dalam transfer ilmu pengetahuan. Penanaman nilai pada umumnya membangun kebajikan, karakter yang kuat juga pemaknaan terhadap kehidupan sedangkan kebaikan secara individu nilai umum yang diterima sebagai kualitas diri manusia yang sesuai dengan keinginan agama dan budaya di dunia.

- b. Tujuan dengan memandang peserta didik sebagai makhluk yang hidup dalam komunitas sosial. Dengan adanya usaha dari lembaga pendidikan dan menumbuhkan potensi dalam diri peserta didik untuk membangun komunitas sosial yang ideal. Masyarakat madani merupakan salah satu masyarakat yang sopan dan beradab serta mempunyai budaya yang tinggi kalangan pemikir muslim menjadikan masyarakat Madinah sebagai model untuk sebuah praksis yang ideal.

Jadi, fokus dari tujuan pendidikan profetik ini lebih spesifik selain melihat pribadi peserta didik sebagai pribadi secara individual, tujuan pendidikan profetik juga memandang posisi peserta didik sebagai makhluk yang memiliki Dzat yang harus disembah serta memandang peserta didik sebagai makhluk yang hidup secara sosial. Tujuan pendidikan profetik juga menjadikan peserta didik cakap dalam membentuk komunitas yang baik dalam masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Rudy Hana, Citra Putri Sari, *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2020), hal. 24.

#### 4. Macam-macam Lembaga Pendidikan Profetik

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan merubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>30</sup>

Lembaga pendidikan ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu *pertama*, Pendidikan formal, dan *kedua* pendidikan non-formal. Proses pendidikan ini bisa dilakukan kapan saja dan mana saja karena sejatinya mendapatkan sebuah ilmu bukan hanya saja belajar di dalam ruang yang ber dinding tetapi belajar bisa diluar dan di lingkungan masyarakat yang mana pengalaman ini tidak bisa didapatkan oleh orang lain dan yang memahaminya adalah individu itu sendiri.

Pendidik yang mengajar dalam pendidikan formal harus mengenal peserta didik dengan baik sehingga tidak ada paksaan terhadap peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan pendidik harus melakukan hal yang membuat peserta didik tertarik maka harus di selaraskan dengan kebutuhan individu, kebutuhan masyarakat, kebutuhan pengetahuan, dan kebutuhan spiritual.

Lembaga tidak formal ini keberadaannya berada di luar sekolah maupun madrasah, pendidikan ini berada di masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang menjadi pendidik yaitu dimana masyarakat mengkondisikan dan menjadi subjek didik. Lembaga non formal ini bukan hanya masyarakat saja tetapi keluarga juga termasuk didalamnya, pendidikan yang pertama didapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan dalam keluarga karena keluarga memberikan hal yang paling sering diterima oleh peserta didik, pendidikan dalam keluarga juga pendidikan yang aman dan efektif pendidikan keluarga yang paling baik bagi anak adalah seorang ibu, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak.

---

<sup>30</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 11, 2017, hal. 1.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan kaidah yang sudah ada, tidak boleh membeda-bedakan peserta didik selalu menegakan kedalilan dan menjunjung tinggi sikap toleransi dimana Indonesia adalah suatu negara yang memiliki begitu banyak SARA. Karena sejatinya pendidikan adalah untuk semua. Ketiga lembaga pendidikan tersebut dapat berhubungan langsung ke masjid. Masjid menjadi sebuah pusat pendidikan merupakan bagian dari kontekstualisasi pendidikan profetik. Ketiga lembaga ini juga saling terhubung dan saling mendukung untuk perkembangan dan kesehatan mental.

## **B. Konsep Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Dalam bahasa Italia novel berasal dari kata "*Novella*" mempunyai arti kisah atau cerita. Novel merupakan salah satu verita fiktif tetapi ada juga novel yang ditulis berdasarkan kisah nyata, pembuatan novel biasanya berhubungan dengan melibatkan beberapa larakter dalam penulisan latar yang spesifik. Novel yaitu sebuah karya fiksi yang ditulis secara naratif, dan biasanay dalam bentuk cerita.<sup>31</sup>

Soetarno mengatakan novel merupakan suatu cerita yang sederhana, karena menceritakan sebuah cerita dengan tidak biasa suatu kejadian itulah timbul suatu konflik atau permasalahan mengakibatkan perubahan pada nasib tokoh perubahan ini biasanya membawa dampak yang luar biasa terhadap tokoh-tokohnya, yang mampu membawa suatu pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosialnya.<sup>32</sup>

Novel biasanya lebih panjang dari cerpen, novel ini juga bisa dikategorikan bacaan yang panjang dengan imajinasi dan fantasi dari penulis novel, biasanya novel juga dibuat dari kisah nyata dari kehidupan seseorang yang di dalamnya mengandung banyak nilai dan hikmah yang

---

<sup>31</sup> Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), hal. 109.

<sup>32</sup> Hendeawansyah, *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26.

baik untuk para pembacanya, dan tak jarang juga novel berisi mengenai tentang kesedihan serta motivasi-motivasi kehidupan, di zaman sekarang novel yang bergenre Islami banyak diminati oleh para pembaca karena banyak hubungannya dengan kehidupan di zaman sekarang dan sering sekali mengingatkan kepada pembaca dengan hal-hal yang baik, nilai yang terkandung dalam novel pun sering kali di bungkus dengan rapih dan memakai kata-kata yang membuat para pembacanya tertarik.

Fungsi novel adalah sebagai tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan mendapat sebuah tempat yang layak, dipertahankan serta disebar, khususnya di tengah-tengah kehidupan modern, sastra (novel) juga mampu membuat para pembacanya terdidik dan terarahkan kerana adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Novel menjadi salah satu saran untuk mendidik seseorang agar dapat lebih bermoral serta menghargai sesama manusia, selalu patuh terhadap ajaran agama yang ada, dan selalu mengajarkan manusia untuk menjaga serta melestraikan tradisi luhur bangsa.<sup>33</sup> Fungsi edukatif dalam novel yaitu sebuah novel mengandung nilai-nilai yang mempunyai orientasi terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang ideal, sebuah novel yang dikemas dengan baik maka akan mampu menyentuh ranah berfikir para pembaca dan dapat tersampaikan dengan utuh bagi para pembaca.<sup>34</sup>

## 2. Unsur-unsur Novel

Novel mempunyai 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun utuhnya sebuah novel unsur inilah yang membuat sebuah karya sastra itu ada sebagai karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah suatu unsur yang berada pada luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi suatu bangunan karya sastra.<sup>35</sup> Macam-macam unsur intrinsik yaitu:

---

<sup>33</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 77.

<sup>34</sup> Burhan Nurgiaro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hal. 30.

<sup>35</sup> [unsur-Unsur Novel | Perpustakaan Bahasa Plus \(wordpress.com\)](https://www.perpustakaanbahasa.com/2021/06/unsur-unsur-novel/) di akses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 11:22 WIB.

a. Tema

Keny berpendapat tema adalah suatu makna yang dikandung oleh sebuah cerita fiksi. Tema merupakan suatu makna dasar yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantic dan bersifat abstrak yang secara berulang dimunculkan melalui sebuah konsep dan biasanya dilakukan secara tersirat.<sup>36</sup>

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah seseorang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra atau drama yang dinilai oleh para pembaca mempunyai kualitas moral yang baik dan mempunyai ekspresi apa yang diucapkan serta apa yang dilakukn dalam tindakan ini adalah sebuah kecenderungan tertentu sebuah tokoh.<sup>37</sup>

Agus Prianti mengemukakan penokohan adalah menggambarkan karakter untuk pelaku dalam sebuah karya, pelaku bisa diketahui karakternya melalui ciri fisik, cara berbicara, serta lingkungan tempat tinggal.<sup>38</sup>

c. Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah karya sastra. Alur adalah suatu rangkaian kejadian yang mempunyai hubungan sebab akibat, plot merupakan suatu penyajian linear mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan tokoh, jadi pemahaman para pembaca ditentukan oleh plot.<sup>39</sup>

d. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu cara bagi pembaca untuk mendapatkan sebuah informasi fiksi sedangkan pusat pengisahan

---

<sup>36</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 113.

<sup>37</sup> Maria Ratih Pramita Sari, “Analisis Intrinsik Dalam Novel *Bad Romance* Karya Equita Millianda”, *Skripsi*, 2018, hal. 14.

<sup>38</sup> [Novel adalah - Unsur, Ciri, Jenis, Struktur, Cara & Contoh \(dosenpendidikan.co.id\)](http://dosenpendidikan.co.id) di akses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 12.00 WIB.

<sup>39</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hal. 123.

merupakan suatu cara bagi pengarang untuk menyampaikan sebuah informasi. Sudut pandang dibagi menjadi 4 macam yaitu: *pertama*, sudut pandang akuan-sertaan, *kedua* sudut pandang akuan-taksertaan, *ketiga* sudut pandang diaan-mahatahu, *keempat* sudut pandang diaan-terbatas.<sup>40</sup>

e. Latar

Merupakan sebuah tempat di mana cerita fiksi itu diceritakan oleh penulis.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya fiksi menyangkut keahlian pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai penengah fiksi, penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus mampu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh penulis. Gaya bahasa yang digunakan pada karya fiksi biasanya gaya bahasa hiperbola, paradox, sindiran, asosiasi, dan metafora. Gaya bahasa adalah cara penulis menyampaikan sebuah pikirannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis dan mampu menimbulkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya pikir dan emosi pembaca.<sup>41</sup>

g. Amanah

Merupakan sebuah pesan yang diberikan oleh penulis kepada para pembaca secara langsung maupun tidak langsung.

Di atas merupakan pembagian unsur intrinsik, dalam novel juga mempunyai unsur ekstrinsik, Rene Walk dan Austin Warren mengemukakan pengkajian terhadap unsur ekstrinsik karya sastra sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Dina Ramadanti, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2010), hal. 93.

<sup>41</sup> Dina Ramadanti, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia...*, hal. 115.

- 1) Mengkaji hubungan antara sastra dengan biografi penulis, kehidupan pengarang akan mempengaruhi terhadap proses suatu karya.
- 2) Mengkaji hubungan sastra dengan aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan.
- 3) Mengkaji hubungan antara sastra dengan hasil ide manusia, ideology filsafat, pengetahuan, dan teknologi.
- 4) Mengkaji hubungan antara sastra dengan semangat yang digemari saat ini.

### **C. Fungsi Sastra dalam Pendidikan**

Novel merupakan bagian dari sebuah karya sastra yang memiliki fungsi dapat menyampaikan pesan moral yang baik sehingga mudah diterima dan mampu menginternal pada diri seseorang karena sastra memiliki fungsi. Edgar Allan Poe menyatakan fungsi sastra itu untuk menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu, siswa dapat menstimulasikan imajinasi, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya serta meningkatkan perhatian emosionalnya.

Sastra menjadi salah satu media untuk menyampaikan sebuah gagasan, perasaan dan jiwa pengarangnya. Dalam penulisan karya sastra pengarang harus memberikan semangat bagi para pembacanya, karena sebuah sastra mempunyai tujuan yang mulia bukan hanya sekedar tulisan saja yang dibuatnya, akan tetapi karyanya akan dijadikan landasan bagi masyarakat yang membacanya.

Filsuf asal Yunani, Aristoteles mengemukakan bahwa salah satu fungsi sastra adalah sebagai media pembersih jiwa bagi pengarangnya ataupun pembacanya. Untuk pembaca setelah membaca sebuah novel atau karya sastra perasaan serta pikirannya terbuka, karena telah mendapatkan sebuah ilmu yang baru, sama dengan pengarang karya sastra jiwanya mengalami kelapangan kerana telah berhasil mengekspresikan semua yang membebani pada jiwanya. Terkait peran sastra dalam pendidikan, Tarigan berpendapat bahwa peran sastra dalam pendidikan yaitu mampu mengembangkan kemampuan lingusitik,

perkembangan intelektual, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial.<sup>42</sup>

Tjokrowinoto berpendapat mengenai sebuah sastra dengan menggunakan kata “pancaguna” dalam mengartikan manfaat dari sebuah sastra. Selalu meningkatkan keimanan dalam diri serta perilaku manusia, senantiasa cinta dengan negara, mengharai pahlawan-pahlawan yng terdahulu, senantiasa mengunjungi museum untuk menambah wawasan diri, dan selalu menghibur oranglain<sup>43</sup>

Dengan kesimpulan bahwa diidentifikasi dengan instruksi, menulis dapat digunakan sebagai media untuk membentuk orang yang etis dari siswa, dengan penulisan instruktur dan mengubah siswa. Karya sastra juga menjadi salah satu media untuk memberikan sebuah pesan yang positif baik langsung maupun tidak langsung, dengan mengapresiasi sebuah karya sastra karya sastra tersebut dapat memainkan perannya secara utuh. Nilai kejujuran, kebaikan, persahabatan, percintaan, kekeluargaan, keikhlasan dan lainnya<sup>44</sup>

#### **D. Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP**

##### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Belajar dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan pembelajaran seiring berubahnya zaman pembelajaran mempunyai banyak variasi dan sudah banyak melakukan sebuah imovasi, mulai dari pembelajaran yang menyenangkan sampai pembelajaran yang standar.

Dalam bahasa Inggris pembelajaran berasal dari kata *Learning* yaitu belajar, Ahmad Susanto berpendapat pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik yang di lakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Pada dasarnya pembelajaran adalah

---

<sup>42</sup> [https://ublik.id/Peran\\_Sastra\\_dalam\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Anak\\_Bangsa\\_\(ublik.id\)](https://ublik.id/Peran_Sastra_dalam_Pendidikan_Karakter_Anak_Bangsa_(ublik.id)) di akses pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 00,03 WIB.

<sup>43</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hal. 178.

<sup>44</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*,.....hal. 129.

suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik menuju kedewasaan diri secara utuh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>45</sup> Menurut para ahli pembelajaran adalah:

- a. Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.
- b. UUSPN No. 29 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai usaha terhadap materi pembelajaran.
- c. Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan suatu program pendidik dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif.
- d. Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar pada siswa.
- e. Knirk dan Gustafson, pembelajaran adalah siklus pembelajaran yang direncanakan oleh instruktur untuk membantu siswa dengan mempelajari kapasitas dan nilai lain dalam interaksi yang teratur melalui fase rencana, eksekusi, dan penilaian sehubungan dengan mendidik dan belajar.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang disusun oleh pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas

---

<sup>45</sup> Muhammad Andi setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* ( Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2017), hal. 21.

<sup>46</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 14.

peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam suatu pelajaran yang mempunyai misi merubah manusia menjadi religius dekat dengan sang pencipta, mempunyai aqidah yang kuat, dan mempunyai akhlak yang baik untuk melahirkan generasi yang bertakwa.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik mempunyai iman yang kuat serta bertakwa kepada Allah SWT, tugas pendidik juga menanamkan budi pekerti yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan menjadi manusia yang baik.

Pendekatan pembelajaran PAI yang di gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan religi yaitu pendekatan yang membawa suatu keyakinan dan keimanan dalam pribadi pesert didik yang cenderung ke arah mendalam dan meluas, sikap ini harus di bentuk dalam pribadi peserta didik dan di bentuk dalam kehidupan luar atau pada masyarakat.

## **2. Kurikulum PAI di SMP**

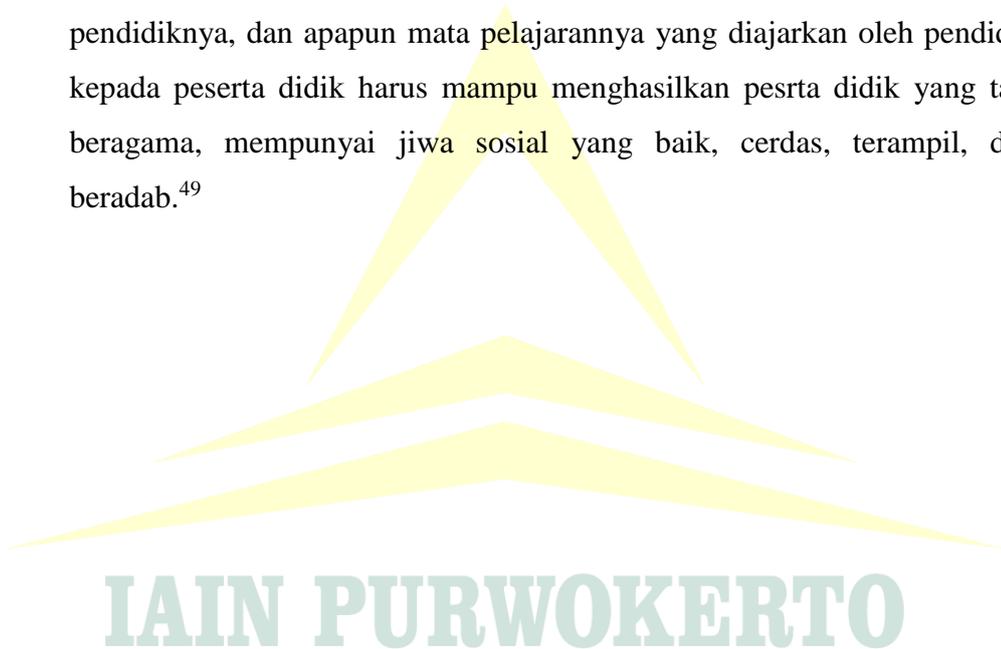
Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi serta bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cara yang digunakan yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membantu proses peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam terdiri dari tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak.<sup>48</sup> Setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan moral yang baik, pesrta didik harus mampu menerima, menanggapi,

---

<sup>47</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogaykarta: PT.LKS Pelangi Aksara,2009), hal. 13.

<sup>48</sup> [https://sumber\\_referensi: makalah\\_kurikulum\\_pendidikan\\_agama\\_islam\\_smp\\_pengembangan\\_kurikulm\\_pai\\_smp \(ASFIANI.BLOGSPOT.COM\)](https://sumber_referensi: makalah_kurikulum_pendidikan_agama_islam_smp_pengembangan_kurikulm_pai_smp (ASFIANI.BLOGSPOT.COM)) di akses pada tanggal 9 Juni 2021 pukul 9:28 WIB.

menghargai, menghayati, dan mengamalkan, peserta didik juga harus mampu mengolah keterampilan, dan mampu menganalisa serta mengevaluasi materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Pada kurikulum 2013 SKL ini di persempit menjadi 4 kompetensi inti yang sama untuk semua mata pelajaran, kompetensi inti dikembangkan lagi menjadi kompetensi dasar dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan, KI 1 penilaian spiritual, dan KI 2 penilaian sosial peserta didik, KI 3 yaitu merujuk pada penilaian pengetahuan, KI 4 penilaian keterampilan pada peserta didik. Kurikulum 2013 mempunyai sebuah tujuan yaitu siapapun pendidiknya, dan apapun mata pelajarannya yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik harus mampu menghasilkan peserta didik yang taat beragama, mempunyai jiwa sosial yang baik, cerdas, terampil, dan beradab.<sup>49</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>49</sup> [https://Kurikulum Pendidikan Agama Islam Smp Tahun 2013 | Pendidikan Islam Indonesia \(Wordpress.Com\)](https://Kurikulum Pendidikan Agama Islam Smp Tahun 2013 | Pendidikan Islam Indonesia (Wordpress.Com)) di akses pada tanggal 9 juni 2021 pukul 9:57 WIB

### BAB III

## PROFIL SANIE B KUNCORO

#### A. Profil Sanie B Kuncoro

Sanie B Kuncoro lahir di Solo pada tanggal 4 Maret 1963. Penulis novel ini mengawali pendidikannya di SD Kristen Widya Wacana solo, lalu melanjutkan ke jenjang SMP Warga Solo, sama dengan pendidikan pertamanya Sanie B Kuncoro sekolah SMA di Warga Solo. Kemudian ia kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1987.

Sanie B Kuncoro yang mempunyai nama asli Susan Ismianti ini telah menjadi penulis buku sejak kelas 2 SMA dengan berbagai cerita pendek yang ia tulis, tulisan Sanie dimuat diberbagai majalah seperti majalah *Hai*, *Gadisdon Anita Cemerlang*, Sanie sampai sekarang masih aktif menulis cerita pendek, novelnya dimuat di majalah *Femina*, *Pesona*, *Kartini*, *Sekar*, *Tabloid Koran Kompas*, *Jawa Pos*, *Merdeka*, dan *Jurnal Perempuan*. Semasa SMA Sanie B Kuncoro berhasil mendapatkan penghargaan pemenang harapan lomba cerpen majalah *Gadis* pada tahun 1981 yang berjudul *Secercah Cahaya*, pada tahun 1984 Sanie B kuncoro menjadi pemenang harapan lomba cerpen yang berjudul *Ketika Pulang Memetik The*. Pemenang juara satu penulisan laporan daerah majalah *Hai* dengan naskah *Tak sekuning Dulu Lagi* di Jakarta pada tahun 1986, pada tahun 1996 Sanie memenagkan pada majalah *Femina* cerpen yang berjudul *Komitmen*, Sanie menajdi pemenang kedua lomba cerpen *Trafalqar Square* dengan judul *Jalan Kembali*, pada tahun 2003 pemenang kedua lomba cerber di majalah *Femina* dengan judul *Pilihan senja atau Kekasih Gelap*. Tahun 2008 menjadi pemenang kedua di novelet tabloid nyata dengan judul *Kupu-kupu Tak Bersayap*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wiwiek Pratiwi Hasbullah, “ Gambaran Kemiskinan Dalam Novel *MA YAN* Karya Sanie B Kuncoro (Tinjauan Sosiologi Sastra Ian Watt)”, *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, hal. 38.

Susan Ismiati adalah seorang penulis yang berketurunan Jawa dan Cina, melihat ia keturunan Jawa dan Cina membuat Sanie memeluk Agama Kristen karena ia pernah menempuh pendidikan sekolah dasar di Widya Wacana Solo. Walaupun Sanie berketurunan Jawa dan Cina Sanie tidak pernah menulis cerita yang berhubungan dengan agama yang ia peluk dan Sanie pun tidak pernah menunjukkan pada karya-karyanya yang berhubungan dengan agamanya. Sebagai keturunan Jawa Cina karya-karya Sanie banyak di latar belakang oleh budaya Jawa dan Cina dari pada agamanya, beberapa novel yang mengadaptasi nama-nama Jawa dan Cina adalah novel *Garis Perempuan dan Ma Yan*.

Setelah lulus dari Perguruan Tinggi Negeri Universitas Diponegoro Sanie B Kuncoro bekerja di salah satu perusahaan kimia ia menjadi karyawan swasta, Sanie juga pernah menjadi pembicara di *Ubud Writers and Readers Festival* pada tahun 2011 dan Sanie juga menjadi pengajar di berbagai workshop penulisan di Universitas komunitas sastra dan pecinta buku. Saat ini Sanie B Kuncoro menginjak umur 58 tahun ia masih aktif dalam kegiatan penulisan karya-karya sastra salah satunya ada di sosial media, Sanie B Kuncoro merupakan orang yang humble dan ramah bagi para pencinta buku karya-karya beliau.

## **B. Karya-karya Sanie B Kuncoro**

Karya-karya Sanie B kuncoro adalah sebagai berikut:

1. *Keeping Kenangan 2004*
2. *Kekasih Gelap 2006*
3. *Ma Yan 2009*
4. *Mimpi Bayang Hingga 2009*
5. *Sauh 2009*
6. *Garis Perempuan 2010*
7. *Melepas Ranting 2011*
8. *Memilikimu 2011*
9. *Nandurin 2011*
10. *Sayap Cahaya 2012*
11. *Silang Hati 2012*

12. *Kumpulan Cerpen Terabai Kompas 2011*

13. *Dongeng Patah Hati 2013*

14. *Seribu Tahun Mencintaimu 2017*<sup>2</sup>

### C. Sinopsis Novel *Ma Yan*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sinopsis adalah karangan ilmiah yang umumnya di gunakan secara bersamaan beserta karangan asli sebagai dasar sinopsis tersebut. Jadi sinopsis adalah suatu ringkasan, abstraksi, ataupun ikhtisar karangan. Sinopsis mempunyai sebuah fungsi yaitu untuk memberikan hasil karya sastra yang sebelumnya panjang menjadi lebih singkat.<sup>3</sup> Berikut adalah sinopsis novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro. Diceritakan seorang gadis kecil di pedalaman Cina untuk meraih pendidikan. Gadis kecil itu bernama *Ma Yan* ia dan keluarganya tinggal di sebuah desa di Cina jauh dari pusat perkotaan.

Pengisahan dimulai dengan sekelompok tim ekspedisi yang akan meninggalkan daerah Zhangjiashu sebuah desa yang jauh sekali dari pusat kota jaraknya ribuan kilometer di sebelah barat laut Beijing, kelompok ekspedisi itu harus meninggalkan kota Zhangjiashu karena harus melanjutkan perjalanan menuju Yinchuan ibu kota di wilayah Ningxia sebuah tempat di arah barat laut Cina yang sama terpencilnya dnegna kota Zhangjiashu. Di pertengahan perjalanan mobil mereka di hadang oleh seorang perempuan dengan tegopoh-gopoh perempuan tersebut menghentikan laju mobil sopir mobil pun langsung memberhentikan laju mobil tersebut merasa tidak paham apa yang perempuan tadi katakan ditariknya salah satu anggota tim ekspedisi yaitu Sarah, perempuan tersebut memohon kepada sarah agar ia dan tim nya pergi bersamanya setibanya tim ekspedisi di rumah perempuan tersebut , perempuan itu memberikan sesuatu kepada Sarah tiga buku warna cokelat berupa catatan tulisan tangan dan sebuah surat bersampul tulisan tersebut berhuruf Cina. Sarah menyimpan buku catatan tersebut dengan rapi karena sarah mengetahui bahwa ada sesuatu yang

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Ibu Sanie B Kuncoro Via Email Pada 14 Juni 2021

<sup>3</sup> Janner Simarmata, *Kita Menulis Semua Bisa Menulis* (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal.

tersimpan di dalam catatan sederhana itu, seorang perempuan itu membuat tim ekspedisi merasa senang dan tim ekspedisi memastikan bahwa pilihan seorang perempuan tadi diak akan menyesal karena telah memilih mereka menjadi jalan kayakinannya.

Bai Juhua yang berumur 33 tahun di jodohkan dengan laki-laki yang bernama Ma Dongji berumur 23 tahun mereka terpaut usia 10 tahun Bai Juhua lebih tua dari pada suaminya. Bai Juhua tidak menyetujui perjodohan ini karena Bai Juhua seorang perempuan yang tidak mempunyai apa-apa serta tidak bisa membaca dan menulis, yang ia miliki hanya kepatuhan dan kesetiaan untuk mengabdikan kepada suaminya, Bhai Juhua terpaksa menerima perjodohan ini karena ia teringat dengan suatu pesan “apabila seorang perempuan menolak laki-laki maka ia akan susah dalam mendapatkan jodoh”. Bhai Juhua dan Mang Dongji menjalan pernikahan mereka dengan ikhlas mereka dikaruniai 3 orang anak, yang pertama adalah *Ma Yan*, kedua *Ma Yichao*, dan yang ketiga adalah *Ma Yiting*. Kebijakan di Cina tetap berlaku untuk mempunyai satu nak, tetapi kerana anak dari Bhai Juhua dan Mang Dongji perempuan mereka berhak memiliki tiga anak.

*Ma Yan* terlahir pada 6 Maret 1988 sebagai suku Hui, *Ma Yan* bersekolah di Yuwang sebuah kota kecil yang merupakan pusat perdagangan utama di daerah Zhangjiashu, sekolah *Ma Yan* berjarak 20 kilometer dari rumahnya memerlukan waktu selama 4 jam lamanya untuk sampai di sekolah dengan berjalan kaki, seorang guru memberikan saran untuk menumpang truk saja agar mereka cepat sampai disekolah dan tidak di ganggu oleh para penyamun itu tetapi mereka yang menumpang truk harus membayar satu yuan, uang segitu bukanlah uang yang sedikit bagi *Ma Yan* karena mereka hidup dalam kemiskinan, ayah yang sudah bekerja memeras darah dan keringatnya demi membuat keluarganya bertahan, *Ma Yan* tidak rela jika ada orang yang menghina ayahnya ia akan melakukan apapun untuk melindungi ayahnya sekalipun ia harus kehilangan pulpen kesayangannya. Pulpen itu bukan dengan mudah *Ma Yan* dapatkan ia harus menanggung rasa laparnya selama 2 minggu itu membeli sebuah pulpen.

Menjelang sore seusai anak-anak membantu orang tua mereka di ladang, Bhai Juhua ibu *Ma Yan* memanggil *Ma Yan* dan mengatakan dengan penuh pertimbangan dan keterpaksaan bahwa *Ma Yan* harus berhenti bersekolah karena tidak ada cukup biaya untuk sekolah, tetapi kedua adik laki-lakinya tetap melanjutkan sekolah *Ma Yan* merasa ini tidak adil *Ma Yan* marah kepada ibunya dan meninggalkannya, suatu ketika ibunya mendapatkan surat yang ditulis oleh *Ma Yan* surat itu berisi kekecewaannya kepada ibunya, jika ia tidak melanjutkan sekolah hidupnya akan menderita sama dengan nasib orang tuanya saat ini *Ma Yan* memohon kepada sang ibu untuk memberikan kesempatan untuk meraih peluang itu dan lakukanlah sesuatu sehingga terelak dariku nasib seperti itu. Setelah ibu *Ma Yan* mengetahui isi surat tersebut dengan penuh keyakinan dan tekad yang bulat Bhai Juhua bekerja sangat keras demi *Ma Yan* bisa melanjutkan sekolah lagi.

Dalam novel tersebut menceritakan bahwa perjuangan tanpa gentar dan putus asa akan menimbulkan suatu harapan yang baik seorang gadis kecil yang haus dengan ilmu pengetahuan mempunyai keyakinan yang kuat dengan ia bersekolah dan mendapatkan ilmu ia akan lepas dari kemiskinan hidup.

#### **D. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Ma Yan***

##### 1. Unsur intrinsik meliputi:

###### a. Tema

Tema yang diangkat oleh Sanie B Kuncoro dalam novel *Ma Yan* menceritakan kisah perjuangan dan mimpi seorang gadis kecil dan miskin yang ada di pedalaman Cina yaitu daerah Zhangjiashu untuk meraih sebuah pendidikan. Gadis kecil ini rela menahan lapar selama 2 minggu hanya untuk membeli sebuah pena.

###### b. Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Ma Yan* ini Sanie B Kuncoro menyajikan beberapa karakter yang membentangkan cerita dalam novel memisahkan kehidupan dan menarik. Pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Mao Zedong: Mao Zedong adalah sosok pemimpin besar yang ada di Cina yang menjabat pada periode 1958-1962. Ia mempunyai watak yang sangat egois.
- 2) Bai Juhua: Bai Juhua adalah sosok ibu yang pantang menyerah dan seorang perempuan yang tangguh
- 3) Mang Dongji: Mang Dongji adalah ayah Ma Yan, tulang punggung keluarga ini adalah sosok laki-laki yang pekerja keras, ulet dan rajin.
- 4) Ma Yan: Ma Yan adalah pelaku utama dalam novel ini sosok Ma Yan digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang tidak putus asa, pekerja keras, jujur, dan taat kepada tuhan.
- 5) Bibi Ma Shiping: Bibi Ma Shiping sosok bibi yang pelit dan tidak ingin berbagi dengan Ma Yan.

c. Plot

Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Ma Yan* adalah alur maju karena urutan peristiwanya diceritakan secara urut dari awal sampai akhir.

d. Latar

Latar dalam novel *Ma Yan* terdiri dari latar tempat, sekolah Yuwang, pasar, dapur, lading, dan gunung. Latar waktu dalam novel *Ma Yan* lebih sering pada malam hari dan pagi hari. Dalam novel *Ma Yan* terdapat beberapa latar suasana yaitu ada: sedih, senang, dan tegang.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel ini penulis menggunakan sudut pandang orang pertama.

f. Gaya Penulisan

Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang adalah tidak memanjang, penokohan para tokoh digambarkan secara jelas, dan mendalam. Tema yang diangkat sangat bagus sehingga banyak pembaca yang mendapatkan motivasi dari novel tersebut.

g. Amanat

Jangan mudah menyerah dalam hal apapun kerana a sebuah keberhasilan hanya diri kita sendiri yang dapat menentukannya. Selalu patuh kepada orang tua, orang tua akan melakukan segala hal demi anaknya bahagia dan sukses. Belajarlah dengan sungguh-sungguh karena bisa mengenyam pendidikan adalah suatu hal yang paling berharga bagi setiap anak.

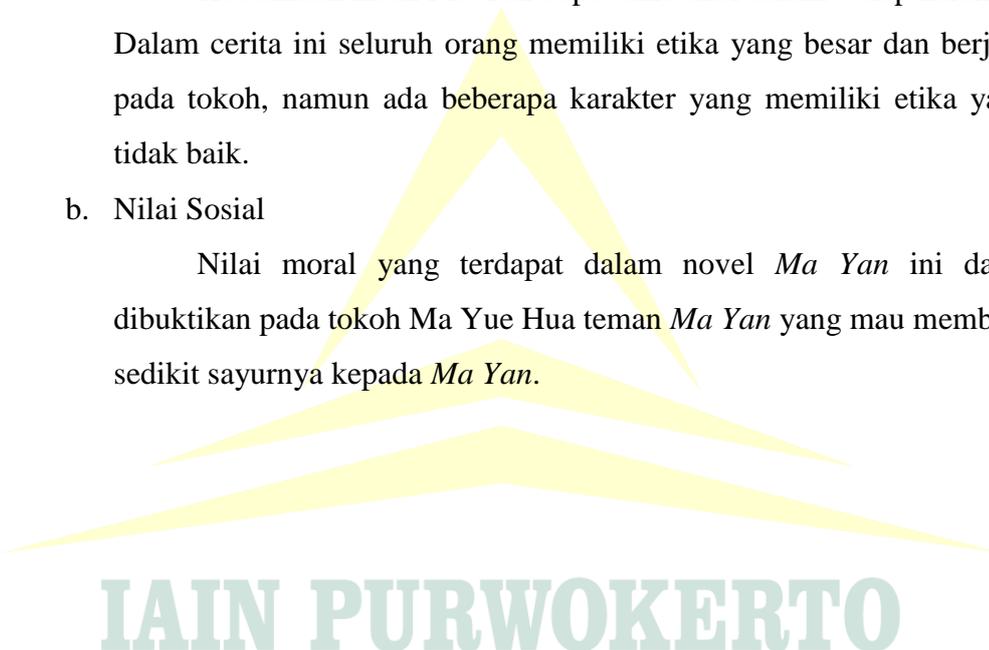
2. Unsur ekstrinsik meliputi:

a. Nilai moral

Keutamaan kisah Ma Yan dapat diketahui dalam setiap karakter. Dalam cerita ini seluruh orang memiliki etika yang besar dan berjasa pada tokoh, namun ada beberapa karakter yang memiliki etika yang tidak baik.

b. Nilai Sosial

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Ma Yan* ini dapat dibuktikan pada tokoh Ma Yue Hua teman *Ma Yan* yang mau membagi sedikit sayurnya kepada *Ma Yan*.



IAIN PURWOKERTO

**BAB IV**  
**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN RELEVANSINYA**  
**DALAM MATERI PAI**

**A. Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro**

Setelah penulis melakukan kajian terhadap novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro yang bergenre non religius tetapi terdapat nilai-nilai pendidikan profetik, penulis menemukan beberapa nilai pendidikan profetik yang sesuai dengan landasan teori pada Bab II. Nilai-nilai tersebut dipersempit menjadi nilai humanisasi, liberasi, dan trasendensi.

1. Nilai Humanisasi

Humanisasi merupakan suatu proses tindakan yang memanusiakan manusia dalam konsep humansasi selalu mengajarkan kebenaran dan kebaikan, setiap manusia harus saling membantu dan saling menyayangi manusia lainnya agar terciptanya sebuah keharmonisan dan kebaikan dalam bermasyarakat. Humanisasi dalam pendidikan yaitu sebuah unsur pendidikan yang memberikan keutuhan manusia.

a. *Birrul Walidain*

Setiap anak harus taat kepada kedua orang tuanya karena sejatinya tidak ada orang tua yang menginginkan keburukan bagi anak-anaknya. Agama Islam juga mengajarkan kepada umatnya bahwasannya setiap anak harus taat dan patuh kepada kedua orang tuanya sebagai seorang anak wajib hukumnya menjaga akhlak kepada orang tua. Jadi apapun yang di perintahkan oleh orang tua adalah sebuah wujud rasa cinta tanpa pamrih kepada anaknya.

“Laki-laki itu bernama Mang Dongji, berumur 23 tahun, laki-laki yang tinggi dan tampan”kata bibi

Aku seorang perempuan desa yang mustahil untuk menolak sebuah perjodohan. Kemudian kami berangkat dengan menumpang sebuah traktor menuju sebuah rumah keluarga

suamiku di sebuah desa yang sangat jauh dan kujalani pernikahan dini itu dengan ikhlas.<sup>1</sup>

Dalam bagian lain juga tergambar sosok anak Bhai Juhua yaitu Ma Yan yang sangat patuh kepada ayah dan ibunya apapun yang diperintahkan oleh ayah dan ibunya Ma Yan selalu kerjakan sekalipun ia sedang lelah dan sedang belajar.

“Suatu hari orang tuaku harus pergi menjenguk nenek dari pihak ibu yang sedang sakit karena itu ibu menyuruhku untuk memberi makan lembu kami di ladang”.<sup>2</sup>

Dalam kutipan di atas menjelaskan karakter *Ma Yan* yang begitu patuh kepada kedua orang tuanya sekalipun ia sedang sibuk.

Dalam bagian lain sosok Ma Yan sangat menghargai Bhai Juhua sebagai ibunya, ia tidak kesal karena ibunya amat sangat marah kepada Ma Yan karena gagal dalam sebuah ujian.

“Setelah semua kerja keras yang kita lakukan, hanya inilah hasilmu?” Tanya ibu Ma Yan.

“Jika kau terus mendapat nilai jelek seperti ini kau tak layak mendapat roti yang kubuat untuk bekalmu setiap pecan” tambah ibu tajam.

“Aku tidak boleh marah, tidak kumiliki hak untuk marah kepada ibu, seorang anak bahkan mungkin berhutang nyawa dengan ibunya dan berhutang hidup dengan ayah, aku tidak mempunyai hak untuk kemarahan orang tuanya, sekalipun menyakitkan kemarahan itu”<sup>3</sup>

Ajaran Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya, walaupun orang tua sedang dalam keadaan marah kepada anaknya. Allah Swt melarang sang anak membalas ketidak baikan orang tua. Setiap anak diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

<sup>1</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*..., hal. 20.

<sup>2</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*..., hal.56.

<sup>3</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*..., hal.116.

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia 2 tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadamu aku kembali”<sup>4</sup>

Kutipan diatas menjelaskan akhlak anak kepada orang tuanya. Ketika orang tua memberikan pilihan yang tidak dikehendaki oleh sang anak percaya dan yakin bahwa setiap pilihan dan keputusan orang tua adalah yang terbaik untuk anaknya, akhlak anak kepada orang tua yang sedang marah adalah dengan mendengarkan dan jangan membantahnya, karena dengan hal itu orang tua ingin menjadikan anaknya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

b. Kasih Sayang

Semacam sebuah hal yang sangat luar biasa dalam diri manusia sikap saling menghormati dan saling mengasihi sesama manusia. Kasih sayang merupakan salah satu sifat Allah Swt yang ada di dalam asmaul husna yaitu *Ya Rahim* mempunyai arti yang maha penyayang Allah Swt senantiasa menyayangi semua hambanya . kasih sayang merupakan hal yang terpuji bagi setiap orang muslim dengan kasih sayang akan terciptanya sebuah keharmonisan dalam setiap tatanan masyarakat ataupun dalam lingkup keluarga, tumbuhnya rasa kasih sayang yaitu adanya kesucian dari dalam tubuh manusia serta ruhnya, seseorang yang senantiasa mengasihi kepada sesamanya maka orang itu jauh dari sifat buruk, sering beramal sholeh, dan tidak suka dengan perpecahan. Berikut ini adalah kutipan nilai kasih sayang yang terdapat dalam novel *Ma Yan*:

“Perutku....,” seru ibu tertahan, mengerang menahan sakit, matanya merah. Agaknya ibu menahan rasa sakit yang sedemikian menggigit.

“Ibu berbaringlah sebentar” kataku tak berdaya.

---

<sup>4</sup> Q.S. Luqman:14

“Sudahlah, lebih baik pulang saja” seru ayah sambil tetap menyabit batang-batang gandum.<sup>5</sup>

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa kasih sayang anak kepada ibunya yang sedang menahan rasa sakit, lalu *Ma Yan* melanjutkan pekerjaan ibunya yaitu menyiangi gandum dengan sabit di ladang dengan luas 16 mu dibantu oleh ayahnya walau berat tetapi *Ma Yan* tetap mengerjakan pekerjaan itu agar cepat selesai dan mendapatkan upah.

Dalam bagian lain kasih sayang Bhai Juhua kepada *Ma Yan* “Ibumu menitipkan ini, sesuatu untukmu” kata bibi, sembari memberikan sebuah buntalan besar.

“Apa ini?” tanyaku

“Baju tebal. Beberapa hari ini udara bertambah dingin, dia khawatir kau dan adikmu kedinginan, maka dikirimnya baju tebal supaya tubuh kalian terjaga kehangatannya” kata bibi.<sup>6</sup>

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kasih sayang ibu tak terhitung dan tak terhingga, walaupun seorang anak jauh dari keluarga perhatian seorang ibu akan selalu ada untuk anak-anaknya. Ibu akan merasakan apa yang anak sedang rasakan, seorang ibu tidak tega ketika anak-anaknya merasakan kedinginan, ikatan batin yang begitu kuat antara anak dan ibu menumbuhkan rasa kasih sayang yang tulus dan begitu dalam.

Dari beberapa kutipan di atas sebagai seorang muslim hendaklah kita saling menyayangi sesama manusia, mengajak dalam sebuah hal yang di cinti oleh Allah Swt dan rasulnya, kewajiban setiap muslim untuk mengajak pada rasa kasih sayang terdapat dalam Al-Qur’an surat Maryam ayat 96 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha pemurah akan menanamkan dalam hati mereka kasih sayang*”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....,hal. 107.

<sup>6</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....,hal. 119.

Pada penggalan novel di atas menceritakan kasih sayang sebuah keluarga, keluarga Rasulullah Saw merupakan teladan dan panutan bagi umat muslim karena Rasulullah Saw sangat menyayangi dan mencintai keluarganya.

c. Berbaik Sangka

Berbaik sangka atau dalam agama Islam di sebut *Husnudzon* adalah salah satu sikap yang di sukai oleh Allah Swt dan rasulnya, karena sifat *husnudzon* akan mendatangkan ketenangan jiwa dan kentrangan hidup, sifat ini terlihat mudah tetapi sangat sulit untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat Islam wajib hukumnya mempunyai prasangka baik terhadap saudara keluarga, dan teman. *Husnudzon* bisa di artikan sebagai sikap seseorang yang selalu berfikir positif terhadap segala hal. Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa setiap muslim harus berbaik sangka atau *husnudzon*.

“Sebenarnya Ma Shiping adalah bibiku dia mempunyai sifat yang tidak mau mengalah, tidak mau berbagi, dan seorang yang amat ambisius, walaupun bibiku mempunyai sifat seperti itu aku megaguminya sepenuh hati, bibi Ma Shiping sepertinya juga merasakan hal yang sama untukku”<sup>8</sup>

Pada kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa *Ma Yan* mempunyai sifat berbaik sangka kepada saudaranya sendiri, walaupun bibinya mempunyai sifat yang tidak baik terhadap *Ma Yan* tetapi *Ma Yan* selalu baik dan selalu berhusnudzon kepada bibinya Ma Shiping.

d. Patuh Kepada Guru

Seorang pendidik adalah orang tua peserta didik di sekolah, dimana pendidik selalu memberikan contoh-contoh yang baik untuk peserta didik memberikan ilmu yang bermanfaat serta membuat peserta didik mempunyai karakter yang baik dan bermoral yang baik. Seorang pendidik merupakan salah satu orang yang mulia karena ia mempunyai

<sup>7</sup> Q.S.Luqman: 96.

<sup>8</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*...., hal. 50.

sebuah ilmu yang diberikan untuk orang lain agar menjadi mengerti akan sebuah pengetahuan.

Dalam novel *Ma Yan* terapat kutipan mengenaipatuh kepada guru, sebagai berikut:

“Aku sendiri mendukung sikap disiplin pak guru Chen, memang tidak seharusnya siswa mengobrol saat pelajaran berlangsung”<sup>9</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa *Ma Yan* sangat setuju dengan apa yang di lakukan oleh guru Chen, seharusnya peserta didik tidak boleh berbicara dan bercanda keika guru sedang menerangkan materi di dalam kelas.

## 2. Nilai Liberasi

Liberasi merupakan suatu perbuatan mencegah manusia untuk berbuat yang dapat memunculkan tindakan kerusakan. Pilar liberasi ini cukup penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai suatu cara untuk memberantas kebodohan, kemiskinan, serta keterbelakangan dalam pilar liberasi manusia di tuntut untuk berbuat *Nahi Munkar* yaitu sebuah tindakan untuk mencegah dari perbuatan yang buruk.

### a. Membantu Sesama

Dalam proses kehidupan sejatinya manusia adalah makhluk sosial, manusia hidup saling tolong menolong dalam segala aspek kebaikan, manusia harus menolong ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongannya dalam agama Islam umat Islam pun hars saling tolong menolong dengan semua makhluk tanpa membeda-bedakannya. Hal ini sudah di atur daam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عِوَانُوا لِلَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

<sup>9</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 55.

*Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Swt sangat berat siksan-Nya*”<sup>10</sup>

Umat Islam menjadikan hadits sebagai pedoman hidup setelah Al-Qur’an dalam hadits riwayat Muslim di jelaskan bahwa sebagai manusia kita dianjurkan untuk saling tolong menolong karena tolong menolong adalah salah satu sifat Nabi yang harus di contoh oleh semua umat Islam, hadits ini termasuk dengan golongan hadits shahih:

Artinya: “*Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesususahan dunia. Allah akan meringankannya dari salah satu kesusahan di hari iamat,. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seseorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya*” (HR.Muslim)<sup>11</sup>

Dalam novel *Ma Yan* mengandung sikap saling tolong menolong kepada sesama manusia.

“Ye Hua, tolong bagilah sedikit laukmu untuk-ku” Ma Yan meminta

“Tanpa dibagi pun sayurku sudah sangat sedikit, tapi setidaknya sayur ini memiliki rasa jauh lebih baik daripada nasimu yang bahkan tidak bergaram”

Lalu dituangkannya sesendok sayur padaku

“Terlalu sedikitkah?” Ma Ye Hua menatapku ragu

Aku menggeleng sambil tersenyum ”Ini cukup, terimakasih”<sup>12</sup>

Apa yang di lakukan oleh Ma Yu Hua kepada *Ma Yan* adalah hal yang kecil tapi sangat berarti untuk *Ma Yan*, karena kepedulian Yu Hua, *Ma Yan* dapat makan dengan sedikit rasa tidak lagi makan dengan nasi putih yang hambar walaupun lauk yang Ma Yu Hua punya hanya sedikit tetapi ia ikhlas berbagi dengan *Ma*

<sup>10</sup> Q.S Al-Maidah: 2

<sup>11</sup><https://www.republika.co.id/berita/q15dwe430/keutamaan-menolong-dan-memudahkan-urusan-orang-lain>. Di akses pada 24 Juni pukul 9:54 WIB.

<sup>12</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 75.

*Yan*, Ma Yu Hua telah mengajarkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong, memberi, dan membantu kepada teman, saudara, dan keluarga kita yang sedang berada pada keadaan yang susah.

b. Bekerja Keras

Bekerja keras dalam Islam merupakan usaha untuk menafkahi keluarganya, karena Allah Swt menyukai umatnya yang ingin bekerja keras. Terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105.

قُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ  
الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mu'min melihat pekerjaan mu itu dan kamu akan di kembalikan kepada-Nya yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam novel *Ma Yan*, Sanie B Kuncoro mencoba menunjukkan orang tua yang semangat bekerja kerasnya sangat tinggi.

“Kau yakin akan tetap berangkat?” Tanya Ma Dongji

“Ya” jawab Bhai Juhua

“Ladang *fa cai* itu sangat jauh, di gunung, akan terlalu jauh dan berat untukmu yang mempunyai riwayat penyakit perut seperti mu”

Aku, terdiam, dan menahan napasku”Ma Yan ingin tetap sekolah aku tidak akan membiarkan anak-anak kita berhenti sekolah”

“Tapi kau sakit...”

“Taka apa. Selama penyakit ini tidak membunuhku aku akan bertahan”

“Baiklah kalau itu kehendakmu, mari kita lakukan apa yang kita mampu”kata suaminya dengan nada penuh semangat.<sup>13</sup>

Dalam penggalan kalimat di atas menggambarkan semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya, walaupun Bhai Juhua mempunyai riwayat penyakit perut tetapi ia dengan penuh

<sup>13</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 164.

semangat bekerja keras membantu sang suami Mang Dongji untuk bersama-sama menghasilkan uang agar dapat membayar uang sekolah untuk anaknya *Ma Yan*.

c. Pemberani

Pemberani atau dalam agama Islam disebut dengan syaja'ah yaitu suatu keberanian yang muncul bukan karena dorongan hawa nafsu semata. Tetapi berani dalam hal kebaikan dan kebenaran, keberanian yang baik muncul dalam diri seseorang yang mempunyai kekuatan hati yang kebersihan jiwa, mampu menendalikan amarahnya ketika ia sedang emosi sekalipun ia melampiaskannya adalah sebuah contoh keberanian yang baik.

Berikut penulis tampilkan bagian novel *Ma Yan* yang berisi nilai keberanian dalam memperjuangkan sebuah pendidikan.

“Anakku, ada sesuatu yang hendak ibu katakan”

“Katakanlah bu, aku akan mendengarkannya”

“Kau mungkin tak bisa kembali kesekolah,”

“Tega sekali ibu kepadaku”

“Ini terpaksa”

Aku meredakan kemarahanku dengan cara menulis surat untuk ibu, agar ibu mengetahui bagaimana sakit hati ku ketika ibu berbicara seperti itu. Setelah selesai ku tulis surat itu aku berikan kepada ibu dan membacakannya kemudian ibu mendengarkan apa yang ada dalam surat itu, aku berharap ibu akan berubah pikiran untuk tidak memberhentikan ku dari sekolah.<sup>14</sup>

Dalam penggalan kalimat di atas diketahui bahwa *Ma Yan* mempunyai sifat yang berani karena ia tidak mau berhenti bersekolah baginya sekolah adalah jembatan untuk memperoleh kesuksesan dan keluar dari belenggu kemiskinan, *Ma Yan* yakin cara yang ia lakukan akan membuat sang ibu merubah pikirannya untuk terus menyekolahkan.

---

<sup>14</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 161.

#### d. Menuntut Ilmu

Dalam Islam menuntut ilmu wajib hukumnya, karena seseorang yang mempunyai sebuah ilmu akan di naikkan derajatnya. Dengan mempunyai sebuah pengetahuan seseorang akan dengan mudah melihat dunia serta mempunyai cara berfikir yang maju, dengan ilmu dapat memberan tas kebodohan, dan kemiskinan untuk mendapatkan sebuah ilmu salah satu cara yang dilakukan adalah dengan bersekolah, dengan sekolah seseorang dapat mengenal berbagai macam karakter orang, membentuk sikap seseorang, dan sekolah merupakan jembatan untuk menggapai sebuah masa depan yang cemerlang.

Dalam novel *Ma Yan*, Sanie B Kuncoro mencoba menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu adalah penting:

“Ibu, aku tidak ingin berhenti sekolah. Sekolah adalah persembaan masa depan, peluang untuk meraih sesuatu, berhenti sekolah akan membuatku kehilangan peluang itu ibu. Berbuatlah sesuatu ibu agar aku tidak kehilangan kesempatan itu”<sup>15</sup>

Dalam kutipan di atas *Ma Yan* membujuk sang ibu untuk terus menyekolahkan anaknya sampai ia masuk dalam perguruan tinggi, *Ma Yan* gadis miskin yang bertempat tinggal di desa mempunyai semangat yang begitu tinggi, kemiskinan yang menjerat keluarganya bukan menjadi halangan dalam menuntut ilmu setinggi mungkin, baginya dengan bersekolah ia bukan hanya dapat kondisi ekonomi keluarganya tetapi juga dengan kondisi ekonomi di desanya.

### 3. Nilai Transendensi

Transendensi adalah arti dari kalimat *tu'minu billah* yang bermakna beriman kepada Allah SWT dan secara bahasa transendensi adalah percaya kepada Allah dan segala sesuatu yang bersifat gaib.

---

<sup>15</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 160.

a. Taqwa

Taqwa adalah selalu menaati Allah Swt dan menjauhkan segala larangannya, umat Islam harus selalu mengingat Allah Swt dan bersyukur dalam keadaan apapun. Seseorang yang mempunyai ketaqwaan kepada Allah Swt akan selalu beriman dan selalu taat kepada Allah Swt, salah satu cara untuk bertaqwa kepada Allah Swt adalah dengan cara berpuasa umat islam diwajibkan berpuasa pada bulan suci ramadhan menahan makan dan minum selama 30 hari lamanya, puasa yang dilakukan pada bulan suci ramadhan harus dengan penuh ketaatan supaya puasa yang kita jalankan diterima oleh Allah Swt. Berpuasa pada bulan suci ramadhan wajib hukumnya hal ini sudah di tetapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa" <sup>16</sup>*

Pada novel *Ma Yan* pengarang menampilkan nilai ketaqwaan, di bawah ini adalah bagian novel yang memuat nilai ketaqwaan.

"Rabu 6 Desember 2001 puasa tahun ini agaknya menjadi Ramadhan yang menyenangkan, karena hujan salju dari sisa musim dingin akhir Oktober. Puasa dalam agama Islam adalah melambangkan ketaatan dan ketaqwaan umat kepada tuhan, puasa juga mengajarkan kepada kita untuk berbuat jujur dan ikhlas. Semoga kami semua tumbuh menjadi anak yang mempunyai jiwa yang kaya dan senantiasa bertambah mulia dengan berpuasa. <sup>17</sup>

Pada kalimat di atas dengan jelas bahwa *Ma Yan* menampilkan nilai-nilai ketaqwaan, *Ma Yan* percaya bahwa

<sup>16</sup> Q.S Al-Baqarah:183

<sup>17</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 91.

dengan ia berpuasa ia akan menjadi manusia yang beriman walaupun *Ma Yan* miskin dalam harta tetapi ia kaya dalam iman, ia mempercayai bahwa tuhan akan menyediakan surga untuknya yaitu surga Ar-Rayyan.

b. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap dimana perkataan dan perbuatan itu sesuai. Kejujuran merupakan perilaku dimana seseorang memiliki moral yang positif dan baik. Dalam Islam jujur disebut dengan *shidiq* yang mempunyai arti benar dan data di percaya, perilaku jujur yang tertanam dalam diri seseorang akan menyebabkan seseorang dapat di percaya. dalam novel *Ma Yan* pengarang menampilkan nilai kejujuran, dan berikut penulis tampilkan bagian pada nilai kejujuran dalam novel *Ma Yan*.

“Aku tidak mempunyai uang ketika tukang pena menawarkan penanya kepadaku, aku sungguh tidak berbohong guru di sekolah dan para imam di TPQ selalu berpesan bahwa kita harus selalu jujur karena berbohong merupakan suatu perbuatan dosa”<sup>18</sup>

Dalam kalimat tersebut dengan jelas bahwa *Ma Yan* mempunyai sikap jujur dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, ia tidak berbohong karena hal itu ia kan menerima dosa. Dalam Al-Qur’an juga sudah di sebutkan kita sebagai umat Islam harus senantiasa berperilaku jujur, hal ini terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sesekali kebencianmu teradap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berperilaku tidak adil, berperilaku adillah karena adil itu

<sup>18</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 64.

*lebih dekat kepada taqwaan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>19</sup>

Pada bagian lain Sanie B Kuncoro menampilkan gambaran lain:

“Kau harus berhenti sekolah nak, karena ibu sudah tidak mempunyai cukup uang untuk kalian semua, karena hanya ayah yang bekerja untuk kita semua” kataku sambil berpaling dari wajah anak-anakku”<sup>20</sup>

Sang ibu Bhai Juhua mengatakan yang sebenarnya bahwa ia tidak memiliki cukup uang untuk menyekolahkan ketiga anaknya, *Ma Yan* lah yang harus berhenti sekolah karena *Ma Yan* merupakan anak perempuan.

#### c. Percaya Kepada Allah Swt

Iman dalam agama Islam merupakan pondasi umat Islam yang harus diyakini dengan sepenuh jiwa, meyakini adanya Allah Swt merupakan implementasi rukun iman yang pertama yang harus diyakini. Umat Islam harus memercayai bahwa Allah Swt itu ada dan dekat dengan makhluknya. Iman kepada Allah Swt dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 163.

وَالهُنَّكَمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

**IAIN** Artinya: “Dan Tuhan itu, Tuhan Yang Maha Esa tidak ada Tuhan selain Dia, yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang”.

Dalam novel *Ma Yan* pengarang memberikan nilai iman kepada Allah Swt, berikut ini adalah kutipan kalimat beriman kepada Allah Swt.

“Demi Allah Swt entah di mana engkau berada, apakah di langit atau di bumi, jangan sisakan sedikitpun penderitaan untuk anak-anakku, cukup untukku saja penderitaan itu”<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Q.S. Al-Maidah:8

<sup>20</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 140.

<sup>21</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 130.

“Allah Maha Mendengar dan Maha mengetahui”<sup>22</sup>

Dalam kalimat tersebut ibu Bhai Juhua meyakini bahwa Allah Swt itu ada dan selalu menengarkan apa yang ia ucapkan, ia berdoa agar kemiskinan yang ia raskan tidak di rasakan oleh anak-anaknya kelak.

Dalam bagian lain Sanie B Kuncoro juga memberikan nilai iman kepada Allah SWT.

“Nampaknya tidak setiap hari Allah Swt bermurah hati kepada hambanya, tetapi Allah adalah sang maha tersembunyi maha suci ia dari prasangka makhluknya yang serupa itu. Bukan Alah tak berbaik hati melainkan hanya dia yang maha tahu bahwa pertolongan dan kemurahannya akan iba ada waktu yang tepat. Sealu tepat dan tidak akan terlalu dini ataupun terlalu lama.”<sup>23</sup>

Kalimat di atas merupakan prasangka baik seorang ibu kepada tuhannya, ibu Bhai Juhua sangat yakin apa yang direncanakan oleh Allah Swt adalah yang terbaik dan percaya bahwa pertolongan Allah Swt akan datang pada saat yang tepat.

d. Sabar

Sabar berasal dari kata *As-Shabru* yang bermakna menahan diri dari keluh kesah serta menahan diri dari keadaan yang sedih dan susah. Dalam proses kehidupan manusia ada saatnya berada dalam keadaan senang dan susah sedang berada di atas dan di bawah hal ini selalu silih berganti, semua itu datang dari Allah Swt untuk menguji dan mengukur keimanan umatnya. Nilai sabar juga terdapat dalam novel *Ma Yan*, berikut nilai kesabaran yang terkandung dalam novel *Ma Yan*.

“Dengan kakiku ku tempuh perjalanan sejauh 20 kilometer menuju sekolah, melawati gurun,padang gersang dan lembah yang sering sekali menebunyikan ular yang kelaparan”<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 199.

<sup>23</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 193.

<sup>24</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 144.

Kalimat di atas menggambarkan bahwa *Ma Yan* sangat sabar menghadapi kerasnya kehidupan kemiskinan yang ia hadapi membuat dirinya harus berjalan sejauh itu demi sampainya ia di sekolah. dalam bagian lain Sanie B Kuncoro juga memberikan nilai kesabaran di dalam novel *Ma Yan*.

“Aku berjuang dari rasa laparku selama 15 hari untuk mendapatkan pena pertamaku”<sup>25</sup>

Dalam kalimat di atas menggambarkan bahwa *Ma Yan* harus bersabar dan menahan rasa laparnya demi mendapatkan sebuah pena. Walaupun berat untuknya *Ma Yan* tetap sabar menjalankan hari-harinya dengan penuh rasa lapar.

Umat Islam harus senantiasa mempunyai sifat sabar, sabar ketika seseorang di berikan sebuah musibah contohnya berupa kemiskinan, dari kemiskinan itu seseorang akan mengerti apa sejatinya makna sabar itu, sifat sabar juga di jelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya; “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Kemiskinan yang di hadapi oleh keluarga *Ma Yan* merupakan sarana untuk menggapai pahala bagi orang yang sabar, walaupun *Ma Yan* hidup dalam kemiskinan namun Allah Swt akan memberikan pahala dan menghapus dosa-dosanya jika mereka bersabar. Allah Swt memberikan suatu kesulitan bagi hambanya karena Allah Swt sayang kepada hambanya.

<sup>25</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 83.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP.**

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro peneliti mendapatkan kutipan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan profetik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan profetik yang telah di jelaskan pada Bab dua. Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro ini memuat nilai-nilai pendidikan profetik diantaranya adalah, pilar humanisasi yang mengharuskan manusia berbuat kebaikan terhadap sesama, pilar liberasi adalah manusia diwajibkan untuk mencegah perbuatan yang buruk dan senantiasa menegakkan *Nahi Mu'nkar*, dan pilar transendensi manusia yang senantiasa beriman kepada Allah SWT.

Penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan profetik terdapat pada Bab dua, dan penjelasan mengenai analisis nilai-nilai profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro terdapat pada bagian awal Bab empat. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan nilai pendidikan profetik dengan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMP, relevansi ini dimaksudkan untuk menyesuaikan hubungan antara nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro dengan materi PAI yang diterapkan di sekolah.

Materi PAI yang diterapkan pada jenjang SMP dan mengacu pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Materi PAI kelas 7
  - a. Iman kepada Allah Swt.
  - b. Menunjukkan perilaku ikhlas.
  - c. Menunjukkan perilaku sabar.
  - d. Pentingnya menuntut ilmu.
2. Materi PAI kelas 8
  - a. Menunjukkan perilaku hidup sederhana dan hemat.
  - b. Puasa Ramadhan.
  - c. Menunjukkan perilaku jujur.
  - d. Patuh kepada orang tua.

- e. Patuh kepada guru.
- f. Menunjukkan perilaku baik sangka.

Selanjutnya dalam bagian ini, penulis akan mengkaji relevansi nilai pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro dengan materi PAI di atas. Berikut ini adalah kajian relevansinya.

#### 1. Materi PAI kelas 7

- a. Iman kepada Allah Swt.

Iman kepada Allah Swt merupakan rukun iman pertama yang wajib umat Islam imani mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada. Secara *etimologi* iman berarti percaya dan secara *terminologi* yaitu mempercayai dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, serta diamalkan dengan perbuatan. Umat Islam dikatakan beriman apabila ia dengan seutuhnya mempercayai Allah dengan sepenuh jiwa, selalu mengucapkan dengan ucapan bahwa Allah itu ada, serta selalu dibuktikan dengan tindakan yang baik. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan.

Percaya kepada Allah Swt meyakini dengan seutuhnya tidak ada keraguan di dalam hatinya, percaya bahwa Allah Swt Maha Melihat dan Maha Mendengar. Dengan beriman kepada Allah Swt mampu memberikan pengaruh pemahaman hidup dan perbuatan dalam kegiatan sehari-hari. Seorang mukmin yang beriman hidupnya akan menjadi tenang karena Allah Swt selalu ada untuk orang mukmin yang beriman dan hidupnya menjadi lebih terarah karena iman kepada Allah Swt merupakan bekal utama seorang mukmin.

Iman kepada Allah Swt harus tertanam dalam diri seseorang dengan benar jika tidak maka seseorang akan berada pada kekeliruan yang nantinya akan berlanjut pada rukun iman yang lainnya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 163.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ ۚ مَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkun kepada Rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh”

Adakalanya iman seseorang naik dan turun, salah satu cara untuk menaikkan keimanan seseorang dengan cara memahami nama-nama Allah atau biasa yang disebut dengan Asmaul Husna, mempercayai bahwa Allah itu Maha Melihat, dan Maha Mendengar.<sup>26</sup>

Terdapat kutipan yang berhubungan dengan materi Iman Kepada Allah Swt, yaitu sebagai berikut:

“Demi Allah Swt, entah di mana engkau berada apakah di atas langit atau di bawah bumi, jangan jadikan hidupku berulang pada putraku”<sup>27</sup>

“Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”<sup>28</sup>

Kutipan di atas menceritakan mengenai nama indah Allah Swt yaitu As-Sami meyakini bahwa Allah Swt selalu mendengar apa yang umatnya ucapkan, Allah Swt mampu mendengar apa yang umatnya katakan di dalam hati. terkait nama indah Allah Swt dengan kutipan diatas dan terhadap materi kelas 7 SMP mempunyai sebuah kaitan yaitu menjelaskan salah satu cara untuk mempercayai serta mengimani Allah Swt. Kutipan tersebut terjadi saat peristiwa ibu Bhai Juhua bersemangat dalam mendapatkan uang demi anaknya melanjutkan sekolah dan selalu memasrahkan hasilnya kepada Allah Swt, sebab Allah Swt akan menolong hambanya dan dengan segala kemurahan-

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII* ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 3.

<sup>27</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan.....*,hal. 130.

<sup>28</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan.....*,hal. 199

Nya akan tiba tepat pada waktunya. Selalu tepat, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama. Perilaku seperti ini termasuk dalam kurikulum 2013 dimana peserta didik diajarkan melalui sikap spiritualnya.

Kalimat di atas menjelaskan salah satu indikator dari beriman kepada Allah Swt, indikator lainnya adalah dengan bekerja keras. Allah Swt sangat menyukai umatnya yang berusaha Allah Swt akan merubah suatu kaum apabila kaum itu mengubah diri mereka sendiri. Hal ini terdapat pada kutipan dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro.

“Ladang *fa cai* itu sangat jauh, di gunung, akan terlalu jauh dan berat untukmu yang mempunyai riwayat penyakit perut seperti mu”

Aku, terdiam, dan menahan napasku”Ma Yan ingin tetap sekolah aku tidak akan membiarkan anak-anak kita berhenti sekolah”

“Tapi kau sakit...”

“Taka apa. Selama penyakit ini tidak membunuhku aku akan bertahan”

“Baiklah kalau itu kehendakmu, mari kita lakukan apa yang kita mampu”kata suaminya degan nada penuh semangat.<sup>29</sup>

Allah Swt sangat menyukai hambanya yang bekerja eras dan tidak selalu mengeluh, dengan materi bekerja keras ini peserta didik diajarkan untuk selalu bersemangat melakukan hal-hal yang baik dan positif. Dalam kutipan diatas diceritakan bahwa ibu Bhai Juhua bekerja dengan semangat pergi ke ladang facai untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar anaknya dapat melanjutkan pendidikannya.

b. Menunjukkan perilaku Ikhlas.

Ikhlas sejatinya adalah perbuatan yang baik, manusia berbuat ikhlas karena hanya ingin mendapatkan ridho Allah Swt semata. Perilaku ikhlas ini adalah hal kecil namun sulit untuk di lakukan. Sebab, sejatinya ikhlas itu adalah tidak pernah mengungkit masalah yang telah berlalu dan mampu memaafkannya, ketika seseorang ikhlas maka ia akan bersih, lurus, dan suci, tidak ada dendam di dalam

<sup>29</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 164.

hatinya. Manusia yang melakukan perbuatan ikhlas dengan mengharap ridho Allah Swt maka ia telah menjalankan perintah agama dengan baik dan benar.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 146:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ  
الْمُؤْمِنِينَ ۗ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada agama Allah dan tulus ikhlas mengerjakan agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelas Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”

Dari ayat di atas perilaku ikhlas dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 146 sebagai penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dapat di impementasikan salah satunya adalah dengan cara selalu berhati-hati dalam berperilaku dan bertindak.<sup>30</sup>

Terdapat kutipan yang relevan dalam materi Ikhlas penerapan Q.S. An –Nisa ayat 146 yaitu selalu berhati-hati dalam berperilaku dan bertindak, yaitu sebagai berikut:

“Buku catatanku telah menjelma sebagai asap dan menghilang dariku. Ingin ku sesali ayahku tetapi pantaskah aku melakukannya? Aku berhutang hidup kepada ayahku, ayah telah menguras keringat dan darah demi hidupku. Kutahan air mataku dan kukatan padanya bahwa kertas-kertas itu adalah catatan yang tak terpakai lagi”<sup>31</sup>

Kutipan yang serupa dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro yang mencerminkan perilaku selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku, sebagai berikut:

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII...*, hal.198.

<sup>31</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan.....*, hal. 216.

“Kini ibu melakukan hal yang serupa dengan ayah. Aku ingin menyesali ibu, akan tetapi bukankah setiap anak berhutang nyawa padanya? Rasulullah Saw mengatakan bahwa surga berada di telapak kaki ibu.”<sup>32</sup>

Kutipan di atas menjelaskan kepada para pembaca bahwa rasa ikhlas sudah sejatinya tertanam di dalam diri manusia. Ikhlas merupakan hal yang kecil namun sulit untuk dilakukan sebab ikhlas sudah benar-benar memasrahkan semuanya kepada Allah Swt, dalam pembelajaran ikhlas materi yang diberikan untuk peserta didik agar sikap spiritualnya dapat terasah dengan baik, peristiwa tersebut terjadi sebab *Ma Yan* yang tidak menemukan sebuah hartanya yaitu catatan hariannya yang sudah di bawa oleh turis asing karena ibunya yang memberikannya.

#### c. Menunjukkan Perilaku Sabar

Umat Islam sudah seharusnya mempunyai sifat sabar di dalam dirinya, karena sifat sabar merupakan salah satu akhlak mahmudah atau yang biasa disebut dengan akhlak terpuji, seseorang yang mempunyai sifat sabar akan mendapatkan ketenangan, kenteraman, serta kelapangan hati. Dalam agama Islam sabar menahan diri agar tidak mudah marah, benci, dendam, dan berputus asa. mempunyai 3 bentuk yaitu: Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt, Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt, dan Sabar dalam menghadapi musibah.

Perilaku sabar dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 153 menjelaskan bahwa sabar itu mempunyai 3 bentuk yaitu: Sabar dalam menjalankan perintah Allah Swt, Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah Swt, dan Sabar dalam menghadapi musibah.<sup>33</sup>

Terdapat kutipan yang relevan dengan novel *Ma Yan* dalam materi perilaku sabar sebagai penghayatan dan pengamalan pada Q.S

<sup>32</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*..., hal. 217

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*..., hal.199.

Al-Baqaroh ayat 153 dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

“Dengan kakiku ku tempuh perjalanan sejauh 20 kilometer menuju sekolah, melawati gurun, padang gersang dan lembah yang sering sekali menebunyikan ular yang kelaparan”

“Aku berjuang dari rasa laparku selama 15 hari untuk mendapatkan pena pertamaku”

“*Ma Yan* putriku harus menahan lapar karena tidak ku bolehkan ia memakan roti kukus yang baru saja matang, roti kukus itu untuk sarapan besok pagi”<sup>34</sup>

Dengan kutipan –kutipan di atas pembaca mendapatkan sebuah pelajaran secara tidak langsung mengenai sabar, sejatinya kesabaran itu tidak ada batasnya. dalam materi PAI kelas 7 Smp kesabaran itu adalah sebuah rasa yang ada di dalam diri manusia seseorang yang mempunyai sifat sabar ia akan bisa menahan sebuah emosi dan amarah dalam dirinya. Peristiwa dalam kutipan diatas terjadi karena keluarga *Ma Yan* yang miskin membuatnya sabardalam menjalani hari-harinya yang serba kekurangan.

#### d. Pentingnya Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban untuk umat Islam, orang yang mempunyai ilmu akan lebih di hormati dan dipercayai karena ia memiliki sebuah kelebihan. Manusia di beri akal oleh Allah Swt untuk berfikir, akal ini harus terus menerus di asah agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang baru. Rasulullah SAW bersabda kewajiban umat islam dalam menuntut ilmu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Aas bin malik

<sup>34</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 127.

radhiyallahu'anhu, dishahihkan Albani dalam Shahih Al-Jaami'ish Shaghirr no. 3913)<sup>35</sup>

Hadits di atas menunjukkan bahwa seorang muslim yang menuntut ilmu dapat membuat suatu inovasi untuk kehidupan yang lebih baik, orang yang berilmu tidak akan mudah untuk dibohongi. Dengan pengetahuan manusia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka belum ketahui sebelumnya, dengan ilmu juga seseorang dapat merubah nasib hidupnya. Materi ini relevan dengan kutipan yang ada dalam novel *Ma Yan* sebagai berikut:

“Ibu, aku tidak ingin berhenti sekolah. Sekolah adalah persembaan masa depan, peluang untuk meraih sesuatu, berhenti sekolah akan membuatku kehilangan peluang itu ibu. Berbuatlah sesuatu ibu agar aku tidak kehilangan kesempatan itu”<sup>36</sup>

Dalam kalimat kutipan di atas menjelaskan walaupun *Ma Yan* berada dalam kemiskinan tetapi semangat *Ma Yan* untuk menuntut ilmu sangatlah tinggi, *Ma Yan* berharap bahwa ibunya tidak akan memberhentikan ia sekolah karena bagi *Ma Yan* pendidikan itu sangatlah penting, ia akan terus belajar sampai dengan peruguran tingggi karena dengan bersekolah ia mampu merubah nasib keluarganya yang miskin. Hubungan dengan materi pembelajaran PAI ini agar memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

e. Empati

Empati yang ada dalam diri seseorang akan membawanya untuk saling membantu satu sama lain, empati ini merupakan suatu rasa yang timbul dalam diri seseorang karena melihat orang lain terkena musibah. Allah Swt menyuruh kepada hambanya untuk berempati kepada sesama, implementasi dari sikap empati dapat di lakukan dengan cara seseorang yang sedang terkena musibah, berlatih

<sup>35</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII...*, hal. 84.

<sup>36</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan.....*, hal. 160.

berbaik, dan membahagiakan orang lain. Rasulullah SAW bersabda mengenai sikap empati, yang artinya

*“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah Saw bersabda, orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan”<sup>37</sup>*

Relevansi materi tersebut terdapat dalam novel *Ma Yan*, sebagai berikut:

“Ye Hua, tolong bagilah sedikit laukmu untuk-ku” Ma Yan meminta

“Tanpa dibagi pun sayurku sudah sangat sedikit, tapi setidaknya sayur ini memiliki rasa jauh lebih baik daripada nasimu yang bahkan tidak bergaram”

Lalu dituangkannya sesendok sayur padaku

“Terlalu sedikitkah?” Ma Ye Hua menatapku ragu

Aku menggeleng sambil tersenyum”Ini cukup, terimakasih”<sup>38</sup>

Dalam kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa Ya Hua yang hanya mempunyai sedikit sayur mau berbagi sayur dengan *Ma Yan* ia berganggapan bahwa dengan membagi sayurnya kepada *Ma Yan* temannya itu tidak lagi makan dengan nasi putih saja yang mempunyai rasa yang hambar. Ya Hua mampu merasakan apa yang orang lain rasakan ditengah keterbatasannya tetapi Ya Hua tetap berbagi kepada *Ma Yan*. Kaitannya dengan materi PAI adalah menanamkan rasa empati kepada peserta didik sejak dini.

## 2. Materi PAI kelas 8

### a. Menunjukkan Perilaku Hemat dan Sederhana.

Allah Swt tidak menyukai hambanya yang berperilaku konsumtif dan hedonisme, konsumtif merupakan perilaku seseorang membeli barang untuk dirinya sendiri, sedangkan hedonisme merupakan perilaku seseorang yang membeli barang tetapi tidak paham dengan kemanfaatannya. Allah Swt lebih menyukai

<sup>37</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII...*, hal. 111.

<sup>38</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan...*, hal. 75.

umatnya yang mempunyai akhlak yang hemat dan sederhana dalam hidupnya.

Sederhana merupakan sifat yang tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan sesuatu, seseorang yang mempunyai sifat sederhana umumnya tidak terlalu memaksakan di luar kemampuannya. Hemat adalah selalu berhati-hati dalam membelanjakan sesuatu selalu diperhitungkan terlebih dahulu, sehingga pengeluaran yang dilakukan selalu memperhatikan kondisi keuangannya.<sup>39</sup> Pengertian di atas termasuk dalam materi SMP kelas 8 di mana terdapat relevansi dalam novel Ma Yan sebagai berikut:

“Telah kulakukan perhitungan secermat-cermatnya. Keping terkecil uang yang kami miliki ku usahakan terbelanjakan untuk sesuatu yang benar-benar penting”<sup>40</sup>

Kesederhanaan merupakan perbuatan yang baik, karena pemborosan merupakan perbuatan syaitan dimana seseorang tidak bisa menahan hawa nafsunya sifat boros ini merupakan perbuatan syaitan. Hemat dan sederhana merupakan salah satu sikap terpuji yang sangat disukai oleh Allah Swt kita sebagai manusia sudah seharusnya memiliki sifat hemat dan sederhana. Terkait dengan materi PAI hidup sederhana memberikan sebuah pandangan atau pemikiran untuk peserta didik agar selalu hidup sesuai dengan kebutuhannya dan tidak konsumtif serta hedonism.

#### b. Puasa Ramadhan

Dalam agama Islam puasa di bagi menjadi 2 yaitu puasa sunnah dan puasa wajib, puasa wajib adalah puasa yang harus dilakukan oleh umat Islam yaitu adalah puasa Ramadhan selama 30 hari lamanya. Puasa pada bulan Ramadhan telah di atur dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya:

<sup>39</sup> Yayasan Pendidikan dan pemberdayaan Umat Nurul Fikri, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8* (Depok: YPPU Nurul Fikri, 2018), hal. 231.

<sup>40</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan.....*, hal. 134.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*”

Berpuasa merupakan salah satu cara manusia untuk menambah ketakwaan di mata tuhan. Hal ini berelevansi dalam novel *Ma Yan* sebagai berikut:

“Puasa dalam agama kami, Islam adalah ibadah yang melambungkan ketaatan dan kesalehan umat”<sup>41</sup>

Dengan berpuasa umat Islam akan menjadi umat yang taat akan perintah Allah Swt, umat Islam yang tidak menjalankan puasa pada bulan Ramadhan akan mendapatkan dosa puasa pada bulan Ramadhan tidak boleh dibatalkan kecuali karena ada hal yang udzur.<sup>42</sup> Dengan adanya materi ini peserta didik diharapkan mampu menahan lapar dan haus berpuasa juga menasihati peserta didik untuk menahan amarah.

c. Jujur.

Jujur adalah salah satu akhlak mahmudah dimana jujur ini merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena kejujuran sejatinya meyakinkan untuk orang lain. Tetapi seseorang yang berani jujur akan sangat disukai oleh Allah Swt karena kejujuran adalah menyampaikan suatu pembicaraan dengan apa adanya tidak di kurangi dan tidak di lebih-lebihkan.<sup>43</sup>

Dalam novel *Ma Yan* juga terdapat nilai kejujuran yang berhubungan dengan materi PAI kelas 8, sebagai berikut:

“Aku tidak mempunyai uang ketika tukang pena menawarkan penanya kepadaku, aku sungguh tidak berbohong guru di sekolah dan para imam di TPQ selalu

<sup>41</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*...., hal. 90.

<sup>42</sup> Yayasan Pendidikan dan pemberdayaan Umat Nurul Fikri, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8*, hal. 51.

<sup>43</sup> Yayasan Pendidikan dan pemberdayaan Umat Nurul Fikri, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8*, hal. 113.

berpesan bahwa kita harus selalu jujur karena berbohong merupakan suatu perbuatan dosa”<sup>44</sup>

Dalam kutipan kalimat di atas di sebutkan bahwa berbohong merupakan suatu perbuatan dosa dan tidak di sukai oleh Allah Swt. Sebab orang yang berbicara jujur akan di percaya oleh orang lain, sehubungan dengan kutipan di atas dapat di ambil hikmah bahwa ketidak jujuran akan mendatangkan sebuah dosa untuk orang yang berbohong.

d. Patuh Kepada Kedua Orang Tua.

Sudah sewajarnya seorang anak patuh dan hormat kepada kedua orang tuanya. Dalam Al-Qur’an sudah berkali-kali bahwa seorang anak harus patuh kepada orang tuanya, perintah itu disebutkan langsung dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia 2 tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepadamu aku kembali”

## IAIN PURWOKERTO

Bentuk berbakti kepada orang tua semasa hidup adalah dengan selalu bersikap santun, selalu mendoakan kedua orang tua, dan selalu membahagiakan kedua orang tua.<sup>45</sup> Materi tersebut berhubungan dengan kutipan yan terdapat dalam novel *Ma Yan*:

“Aku tidak boleh marah, tidak kumiliki hak untuk marah kepada ibu, seorang anak bahkan mungkin berhutang nyawa dengan ibunya dan berhutang hidup dengan ayah, aku tidak memepunyai hak untuk kemarahan orang tuanya, sekalipun menyakitkan kemarahan itu”

<sup>44</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 64.

<sup>45</sup> Yayasan Pendidikan dan pemberdayaan Umat Nurul Fikri, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8*,, hal. 121.

“Kali ini kubawa satu kemenangan besar ke rumah”<sup>46</sup>

Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa seorang anak harus tetap patuh kepada orang tuanya yang paling utama adalah ibu. Sikap sopan santun dan tidak berkata kasar merupakan salah satu cara untuk menghormati orang tua di kala orang tua sedang menasehatinya, membawa sebuah kemenangan dan keberhasilan adalah cara untuk berbakti dan membuat orang tua bahagia dan bangga. Dengan adanya materi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan tertanam dalam jiwa peserta didik untuk senantiasa hormat dan patuh kepada orang tua.

e. Patuh Kepada Guru.

Guru adalah orang tua setelah ibu dan ayah, orang tua pada saat di sekolah apapun yang guru perintahkan sudah seharusnya dijalankan dan nasehatnya selalu di dengarkan. Menghormati guru wajib hukumnya dengan menghormati guru ilmu yang akan di terima manjadi bermanfaat dan berkah, seorang guru bukan hanya orang yang berilmu tetapi guru juga yang telah memberikan ilmya untuk anak-anak didiknya. Guru termasuk salah satu orang yang berilmu dan harus menghormtinya Allah Swt berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapaderajat”

Menghormati guru terdapat beberapa cara yaitu dengan cara selalu mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan, hal ini berhubungan dengan novel *Ma Yan*.

“Aku sendiri mendukung sikap disiplin pak guru Chen, memang tidak seharusnya siswa mengobrol saat pelajaran berlangsung”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*.....,hal. 179.

Dalam kutipan di atas sudah sepantasnya seorang siswa menghargai guru ketika sedang menjelaskan materi di depan kelas, perilaku siswa yang tidak baik akan menimbulkan suatu masalah, siswa yang memperhatikan dengan saksama ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas akan mendapatkan sebuah pemahaman mengenai materi tersebut.

f. Perilaku Baik Sangka

Berbaik sangka menunjukkan sikap selalu mengedepankan prasangka-prasangka yang baik untuk orang lain, sifat baik sangka adalah ciri penting yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Allah Swt berfirman dalam surat Al Hujarat ayat 12 yang artinya

*“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa”*

Ketika umat Islam mempunyai sifat Husnuzan maka ia akan menciptakan sebuah keharmonisan dan persaudaran yang baik antar umat Islam. Jika seseorang menjauhi sifat buruk sangka ia akan terhindar dari rasa iri kepada orang lain, saling bermusuhan dan saling membenci.<sup>48</sup>

Materi tersebut berhubungan dengan novel *Ma Yan*, sebagai berikut:

*“Sebenarnya Ma Shiping adalah bibiku dia mempunyai sifat yang tidak mau mengalah, tidak mau berbagi, dan seorang yang amat ambisius, walaupun bibiku mempunyai sifat seperti itu aku megaguminya sepenuh hati, bibi Ma Shiping sepertinya juga merasakan hal yang sama untukku”<sup>49</sup>*

Husnudzan merupakan akhlak yang terpuji, kutipan di atas menjelaskan bahwa baik sangka adalah hal yang harus di

<sup>47</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 55.

<sup>48</sup> Yayasan Pendidikan dan pemberdayaan Umat Nurul Fikri, *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8*., hal. 217.

<sup>49</sup> Sanie B Kuncoro, *Ma Yan*....., hal. 49.

lakukan agar hubungan persaudraan tidak hancur karena adanya sifat iri dan akan memunculkan sifat membenci. Berbaik sangka kepada saudara sendiri adalah hal yang wajib dilakukan agar terciptanya sebuah hubungan yang harmonis dan jauh dari kata kebencian. Dengan adanya materi tersebut di harapkan peserta didik dapat menanamkan rasa berbaik sangka kepada orang lain yang memunculkan sikap sosial yang baik untuk sekitar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Novel *Ma Yan* karya Sanie B Kuncoro mengandung nilai-nilai pendidikan profetik yang terbagi menjadi tiga pilar: Pilar Humanisasi, yaitu (a) *Birrul Walidain*, (b) Kasih Sayang, (c) Berbaik Sangka, (d) Patuh Kepada Guru. Pilar Trsansendensi (a) Taqwa, (b) Jujur, (c) Percaya Kepada Allah Swt, (d) Sabar. Pilar Liberasi yaitu, (a) Membantu Sesama, (b) Bekerja keras, (c) Pemberani, (d) Menuntut Ilmu.
2. Nilai-nilai pendidikan profetik memiliki hubungan yang relevan dengan materi PAI yang di gunkaan di SMP, kecuali pada Pilar liberasi terkait dengan Pemberani. Kutipan cerita yang di buat oleh Sanie B Kuncoro mengandung nilai-nilai pendidikan profetik yag sesuai dengan materi yang ditanamkan pada peserta didik di SMP. Sanie B Kuncoro menyisipkan nilai-nilai pendidikan profetik secara tidak langsung bagi para pembacanya. Nilai-nilai pendidikan profetik sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dijenjang SMP agar mereka senantiasa semangat dalam bersekolah, menghormati orang tua serta guru, dan mempunyai ketawaqaan serta iman yang kuat pada Allah Swt agar menjadi peserta didik yang mempunyai Akhlakul Karimah.

#### **B. Saran-saran**

Setelah penulis menelaah serta menganalisis nilai-nilai terkait pendidikan profetik dalam novel *Ma Yan*. Selanjutnya peulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk novelis, teruslah berkarya membuat sebuah karya novel yang dapat memotivasi bagi para pembacanya. Dengan sebuah karya yang menarik akan meningkatkan minat baca bagi para peserta didik, serta dapat

mengambil pesan yang dapat merubah pemikiran pembaca men jadi lebih mau kedepan.

2. Saran untuk pendidik, pendidik bukan hanya guru tetapi orang tua juga berperan sebagai guru keduanya memiliki peran untuk mengajarkan kepada anak serta peserta didiknya, mempunyai komitmen dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai profetik dapat diambil melalui karya-karya sastra khususnya dalam sebuah novel, karena karya sastra mampu memberikan sebuah pesan yang sangat tersirat bagi para pembacanya.
3. Saran bagi peserta didik, harus selalu semangat dalam menuntut ilmu karena ilmu merupakan jembatan untuk menggapai sebuah masa depan yang cemerlang. Memudahkan sebuah perilaku gemar berliterasi karena membaca adalah jendela ilmu dapat mengetahui dunia tanpa harus pergi kemana-mana, rajinlah dalam membaca novel ataupun buku yang memuat suatu keteladanan dan pelajaran yang dapat diambil.

### **C. Kata Penutupan.**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabb al-'Alamin, atas kehadiran Allah SWT. Jadi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai tauladan yang memotivasi penulis..

Dengan penuh kesadaran skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, maka saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan sebagai perbaikan yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya untuk penulis sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lina NiLuh, dkk. 2014. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2, No 1.
- Ahmad, Jumal. 2018. "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)". Sekolah Pasca Sarjana UIN Sayrif Hidayatullah.
- Arifudin. 2019. Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan). *Jurnal Muddarisun*. Vol 9.
- Astuti, Puji. 2018. "Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum PAI (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)". Skripsi, UIN Raden Inta Lampung.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6, No 1.
- Dahwadin, dan Nugraha, Farhan Syifa. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku bumi Media.
- Dayanti, Sulis. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Elrani, Nindy, dkk. 2018. "Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi". *Jurnal Puitika*. Vol 14, No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 11.
- Hana, Rudy. 2020. *Pendidikan Profetik Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena.
- Hasbullah. Wiwiek Pratiwi, Gambaran Kemiskinan Dalam Novel MA YAN Karya Sanie B Kuncoro (Tinjauan Sosiologi Sastra Ian Watt. *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar.
- Hendeawansyah, 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

- Iskarim, Mochamad. 2016. "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)". *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol 1, No.1.
- Kebudayaan. Kementerian Pendidikan, 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khozin, 2013. *Khazanah Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Kuncoro, Sanie, B. 2011. *Ma Yan*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Kuntowijoyo, 2019. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Diva Press
- Masbur, 2016. Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Trasendensi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi*. Vol 2, No 1.
- Moleong, Lexi. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Inten. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bumi Cinta karya Habbiburrahman El-Shizary". Skripsi, IAIN Purwokerto.
- NS, Suwito. 2013. "Visi Profetik Haji: Strategi Kebudayaan dalam Transformasi Sosial". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol 11.No.2.
- Nurgianto, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayoga, Agung. 2010. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahayani, Mila, Trisni. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI", Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Rohman, Faizur. 1994. *Islam Terjemahan Ahsin Muhammad dan Amar Haryono*. Bandung: Pustaka.
- Roqib, Moh. 2016. *Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusn, Abidin Ibnu. 2019. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sauri, Sofyan, dan Hufad, Achmad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Simarmata, Janner. 2019. *Kita Menulis Semua Bisa Menulis*. Yayasan Kita Menulis.
- Siti, Aas Solichah. 2018. "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Quran". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Al-Quran*. Vol 7, No.1.
- Sodik, M. Ali, dan Suyito, Sandi. 2015,. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 2, No.2.
- Taulabi, Imam, dan Mustofa, Bustomi. 2019. "Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter". *Jurnal Dekadensi Moral*,. Vol 30, No.1.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wibawanto, Eko Ari. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Moral Novel Ma Yan Karya Sanie B Kuncoro", Skripsi, Universitas Widya Dharma.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widodo, Sembodo Ardi. 2008. Metode Hermeneutika dalam Pendidikan. *Jurnal UNISI*,. Vol. 31, No.70.
- Yayasan Pendidikan. Pemberdayaan Umat Nurul Fikri. 2018. *Pendidikan Agama Islam SMP Kelas 8*. Depok: YPPU Nurul Fikri.

Zainuddin. 2016. "Tafsir Tentang Lafaz Al-Ummah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Al-Mu'ashirah*. Vol.13, No.2.

Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kiat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

### **Situs Internet**

[/Kurikulum Pendidikan Agama Islam Smp Tahun 2013 | Pendidikan Islam Indonesia \(Wordpress.Com\)](#)

[https://www.republika.co.id/berita/q15dwe430/keutamaan-menolong-dan-memudahkan-urusan-orang-lain.](https://www.republika.co.id/berita/q15dwe430/keutamaan-menolong-dan-memudahkan-urusan-orang-lain)

[https://ublik.id/ Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter Anak Bangsa \(ublik.id\)](https://ublik.id/Peran-Sastra-dalam-Pendidikan-Karakter-Anak-Bangsa-ublik.id)

<https://disdikbb.org/?newsdegradasimoralbangsadicikanganremajadanpelajar-dilihatdariperspektifcintatanahairdanbelanegara>

<https://risalahnet.wordpress.com/2013/12/13/wasiat-nabi-10-kelapangan-menyertai-kesulitan-bersama-kesulitan-ada-kemudahan>

[Novel adalah- Unsur, Ciri, Jenis, Struktur, Cara & Contoh \(dosenpendidikan.co.id\) PENDIDIKAN PROFETIK \(kmip-uny.blogspot.com\),](#)

[sumber referensi: makalah kurikulum pendidikan agama islam smp pengembangan kurikulum pai smp \(ASFIANI.BLOGSPOT.COM\).](#)

[Unsur-Unsur Novel | Perpustakaan Bahasa Plus \(wordpress.com\)](#)

IAIN PURWOKERTO

## Lampiran I

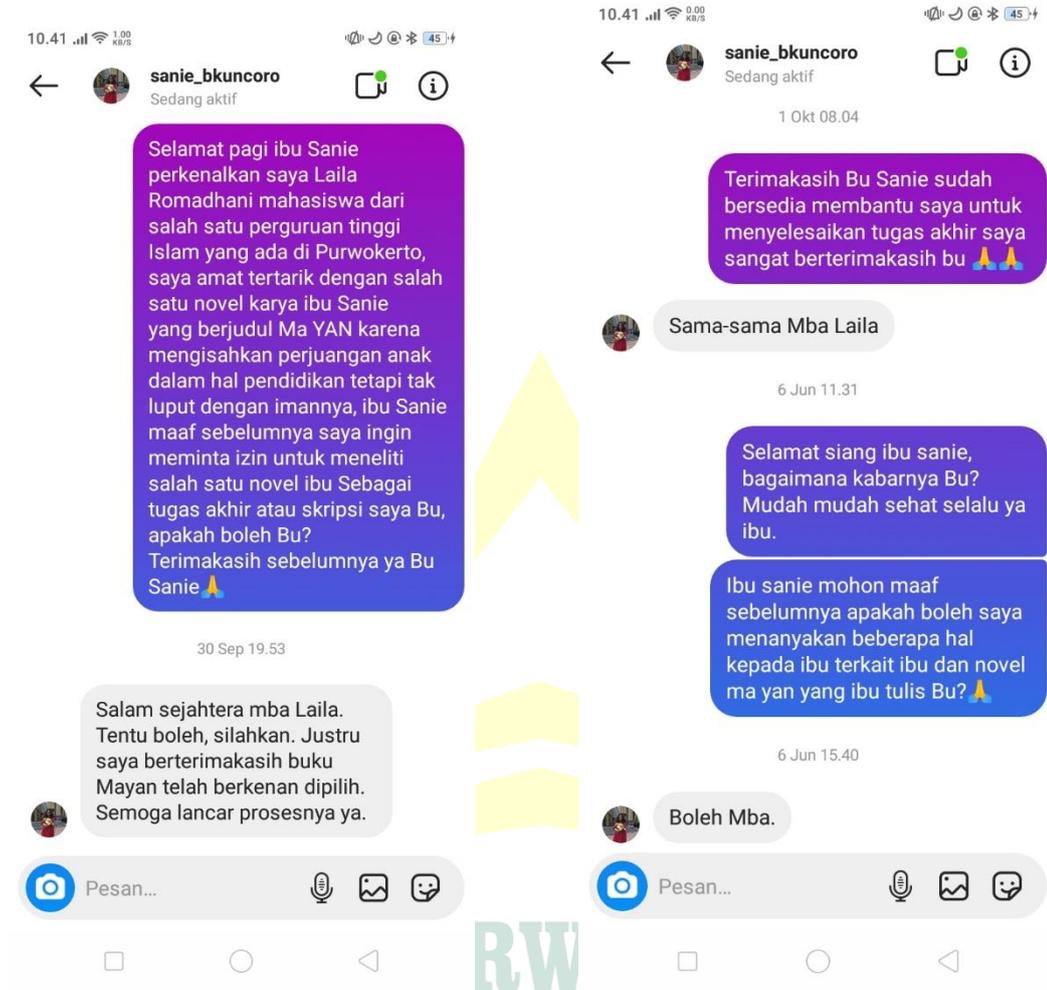
### Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie B Kuncoro dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMP.

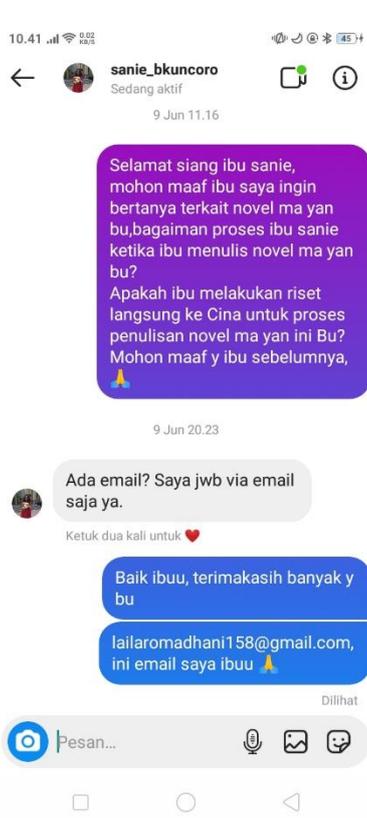
No	Materi PAI Kelas 7	Kutipan	Hal
1.	Iman kepada Allah Swt.	“Allah adalah sang Maha Tersembunyi, Maha Suci ia dari prasangka-prasangkaan makhluknya itu. Dia yang Mahatau bahwa saat bagi makhluk-Nya belum tiba” “Allah Maha Mendengar dan Mengetahui”	193 dan 199
2.	Menunjukkan perilaku Ikhlas.	“Buku catatanku telah menjelma sebagai asap dan menghilang dariku. Ingin ku sesali ayahku tetapi pantaskah aku melakukannya? Aku berhutang hidup kepada ayahku, ayah telah menguras keringat dan darah demi hidupku. Kutahan air mataku dan kukatan padanya bahwa kertas-kertas itu adalah catatan yang tak terpakai lagi”	216
3.	Menunjukkan Perilaku Sabar	“Dengan kakiku ku tempuh perjalanan sejauh 20 kilometer menuju sekolah, melawati gurun, padang gersang dan lembah yang sering sekali menebunyikan ular yang kelaparan”	144
		“ <i>Ma Yan</i> putriku harus menahan lapar karena tidak ku bolehan ia memakan roti kukus yang baru saja matang, roti kukus itu untuk sarapan besok pagi”	127
4.	Pentingnya Menuntut Ilmu	“Ibu, aku tidak ingin berhenti sekolah. Sekolah adalah persembaian masa depan, peluang untuk meraih sesuatu, berhenti sekolah akan membuatku kehilangan peluang itu ibu. Berbuatlah sesuatu ibu agar aku tidak kehilangan kesempatan itu”	160
5.	Empati	“Ye Hua, tolong bagilah sedikit laukmu untuk-ku” <i>Ma Yan</i> meminta “Tanpa dibagi pun sayurku sudah sangat sedikit, tapi setidaknya sayur ini memiliki rasa jauh lebih baik daripada nasimu yang bahkan tidak bergaram” Lalu dituangkannya sesendok sayur padaku	75

		“Terlalu sedikitkah?” Ma Ye Hua menatapku ragu Aku menggeleng sambil tersenyum”Ini cukup, terimakasih”	
<b>No</b>	<b>Materi PAI Kelas 8</b>	<b>Kutipan</b>	<b>Hal</b>
1.	Menunjukkan Perilaku Hemat dan Sederhana.	“Telah kulakukan perhitungan secermat-cermatnya. Keping terkecil uang yang kami miliki ku usahakan terbelanjakan untuk sesuatu yang benar-benar penting”	134
2.	Puasa Ramadhan	“Puasa dalam agama kami, Islam adalah ibadah yang melambangkan ketaatan dan kesalehan umat”	90
3.	Jujur.	“Aku tidak mempunyai uang ketika tukang pena menawarkan penanya kepadaku, aku sungguh tidak berbohong guru di sekolah dan para imam di TPQ selalu berpesan bahwa kita harus selalu jujur karena berbohong merupakan suatu perbuatan dosa”	64
4.	Patuh Kepada Kedua Orang Tua.	“Aku tidak boleh marah, tidak kumiliki hak untuk marah kepada ibu, seorang anak bahkan mungkin berhutang nyawa dengan ibunya dan berhutang hidup dengan ayah, aku tidak mempunyai hak untuk kemarahan orang tuanya, sekalipun menyakitkan kemarahan itu”	117
5.	Patuh Kepada Guru	“Aku sendiri mendukung sikap disiplin pak guru Chen, memang tidak seharusnya siswa mengobrol saat pelajaran berlangsung”	55
6.	Perilaku Baik Sangka	“Sebenarnya Ma Shiping adalah bibiku dia mempunyai sifat yang tidak mau mengalah, tidak mau berbagi, dan seorang yang amat ambisius, walaupun bibiku mempunyai sifat seperti itu aku megaguminya sepenuh hati, bibi Ma Shiping sepertinya juga merasakan hal yang sama untukku”	50

## LAMPIRAN II

### WAWANCARA PENULIS DENGAN SANIE B KUNCORO





IAIN PURWOKERTO

**Lampiran III**  
**Materi PAI SMP Kelas 7 dan 8**

MATERI SMP/MTs	
Kelas VII	Kelas VIII
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahman</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu</li> <li>• Makna <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i>/2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Q.S. al-Furqān</i>/25: 63, <i>Q.S. al-Isrā'</i>/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</li> <li>• <i>Q.S. an-Nahl</i>/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Makna <i>al- Asma'u al-Husna: al- 'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i></li> <li>• Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan <i>dalil naqli</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</li> <li>• Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</li> </ul>	<p>Tata cara puasa wajib dan sunah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara menerapkan perilaku jujur dan adil.</li> <li>• Cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru</li> <li>• Makna perilaku gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama</li> </ul>

**Lampiran IV**  
**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Laila Romadhani  
NIM : 1717402148  
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 15 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Asal : Depok Jawa Barat  
Alamat Domisili : jln karang jambu  
Nama Ayah : Wakidi  
Nama Ibu : Kusrini  
Email : lailaromadhani158@Gmail.Com  
No. HP : 087884788972  
Riwayat Pendidikan : SDN Tugu 11 Depok  
MTsN 18 Jakarta Timur  
MAN 13 Jakarta Selatan  
S1 IAIN Purwokerto (dalam proses)

**IAIN PURWOKERTO**